

**UPAYA PONPES AL-ULYA MAN MALANG II DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM ANAK JALANAN
DI KOTA BATU**

SKRIPSI

Angger Rakhmatulhuda

(08110070)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

**UPAYA PONPES AL-ULYA MAN MALANG II DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM ANAK JALANAN
DI KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Angger Rakhmatulhuda

(08110070)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2012

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

JUDUL:

**UPAYA PONPES AL-ULYA MAN MALANG II
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM ANAK JALANAN
DI KOTA BATU**

Oleh:
Angger Rakhmatulhuda
(08110070)

Telah Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing:

H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041

Tanggal 10 Juli 2012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003
LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA PONPES AL-ULYA MAN MALANG II
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM ANAK JALANAN DI
KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Angger Rakhmatulhuda
(08110070)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi
pada tanggal 25 Juli 2012, dengan Nilai **B+**
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal:

	Panitia Ujian	Tanda Tangan
1	Ketua Sidang H. Ahmad Sholeh, M. Ag NIP. 197608032006041001	: _____
2	Sekertaris Sidang Dr. H. Agus Maimun, M. Pd NIP. 196508171998031003	: _____
3	Pembimbing H. Ahmad Sholeh, M. Ag NIP. 197608032006041001	: _____
4	Penguji Utama Dr.H. M. Zainuddin, MA NIP. 196205071995031001	: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr.H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Sujud syukur yang terdalam *Illahi Rabbi*
yang telah membentangkan ilmu dan petunjuknya
kepada hamba yang slalu mengharap ridho-Nya.

'Alaika Shallallahu 'ala *Nabi Muhammad*, ya Rasulallah ya Habiballah
semoga selalu teriring rindu padamu hingga meraih syafaatmu.

Ibu, Bapak, serta seluruh Keluargaku

Yang selalu mendo'akanku dan memberiku dukungan sepenuhnya.
Sentuhan lembut dan kasih sayangmu akan slalu menjadi motivasi terbesarku
untuk hidup dan meraih mimpi-mimpiku.

Bapak *Ahmad Sholeh M. Ag* yang selalu memberikan bimbingan,
pengarahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga

Allah SWT membalas kebaikan Bapak dan keluarga. Amin.

Seluruh Keluarga Besar *UKM Seni Religius*, yang slalu memberikan inspirasi,
semangat, dan dorongan yang lebih untuk selalu berjuang dalam pencarian
kedewasaanku.

Seluruh *sahabat* dan *teman* yang aku kenal.

Dan *seseorang* yang tak pernah lengah memberikan dorongan dan semangat
untuk hidup meraih masa depan yang cerah hingga menuntunku menjadi
seseorang yang lebih dewasa disetiap berjalannya waktu.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah saw itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dari hari akhir dan dia banyak mengingat (menyebut) Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1990), hlm. 670

Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Atiya Sa'adatul Mufarrihah
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 10 Juli 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Angger Rakhmatulhuda
NIM : 08110070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Upaya Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan di Kota Batu*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angger Rakhmatulhuda
Tempat/tgl lahir : Malang, 08 September 1989
NIM : 08110070
Judul Skripsi : UPAYA PONPES AL-ULYA MAN MALANG II
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM ANAK JALANAN DI
KOTA BATU

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain (duplikat), baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian, surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 27 Juli 2012

Penulis,

Angger Rakhmatulhuda

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa terlantunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang lurus dan jalan yang di ridhoi-Nya yakni agama Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih dan hanya ungkapan serta doa yang penulis berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan menyinari jalan yang diridhoi-Nya, khususnya kepada:

1. Ayahku Imam Mauludi dan Ibundaku Tu'ah tercinta serta segenap keluarga yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ust. H. M. Musyrifin, S. Pdi, selaku kepala Ma'had/ pengasuh pondok beserta seluruh dewan Asyatid serta staf Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di tempat tersebut.
7. Teman-teman satu perjuangan terbaikku Nisa, Dila, Neneng, Ucil, A'yun, Wildana, Syaiful, Lilia, Farid, Ila, Risqi, Pin, Siha, Bagus, Ipin, Mulyono, Nashir, Istiqomah, dan seluruh angkatan 2008 yang berjuang bersama-sama untuk mencapai kesuksesan yang diimpikan. Kalian akan selalu menjadi motivasiku yang akan kuingat dan kuingat untuk selamanya.
8. Keluarga besar UKM Seni Religius yang selalu memberikan motivasi dan juga pengalaman hidup yang sangat luar biasa. Menemaniku menemukan jati diri dan kedewasaan. Tanpa mereka aku bukanlah apa-apa dan bukan siapa-siapa.
9. Nafi', Usman, Teguh, Avik, Yudistiro, Ibnu, Mas Havidz, Mas Yusuf, Mas Ayik, Mas Kholis, Mas Haris, Mas Owob, Mas Joko, Mas Bruddin, Mas Hamim, Mas Dea, Mas Jamak, Mbak Atiya, Mbak Ulya, Mbak Dian, Mbak Elen, Mbak Isyrof, Mas Muhajir, Mas Dafit, Mas Iskandar, Mas Yoyo, Mas Jack, Mas Kholik, Mas Lubuy, dan seluruh dulurku yang selalu memberiku bimbingan dan motivasi hidup.

10. Adik-adikku; Ivan, Baim, Didik, Anfal, Said, Ali, Viktor, Niha, Anis, Ana, Fatih, Fitri, Pipit, Mia, Mamluk, Lathif, Khilya, Wina, Nia, Maman, Fariha, Fahrizal, Yasir, Aprianto, Vivi, Vela, Hindun, Ana, Atina, Istiqom. Sebagai Penjemangat dan Penghibur hidupku.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Teriring do'a, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridlo-Nya. Amin...

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi materi, sistematika pembahasan maupun dari segi analisa dan susunan bahasanya. Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan dengan segala keterbukaan dan kerendahan hati.

Akhirnya, semoga skripsi ini ada guna dan manfa'atnya baik bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin...

Alhamdulillahirobbil Alamin

Malang, 27 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	5
F. Penelitian Terdahulu	5
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Pendidikan Agama Islam	11
B. Kepribadian Muslim Anak.....	16
C. Eksistensi Anak Jalanan.....	27
D. Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	46
G. Keabsahan Data	47
H. Tahap-tahap Penelitian	49
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek Penelitian	51
1. Gambaran Umum Ponpes Al-Ulya Batu.....	43
2. Visi dan Misi Ponpes Al-Ulya Batu.....	56
3. Latar Belakang dan Pengertian Program DIKTERAPAN.....	56
4. Keadaan Pendidik Program DIKTERAPAN	61
5. Keadaan Santri Program DIKTERAPAN.....	62
6. Landasan Program DIKTERAPAN	65

B. Penyajian dan Analisis Data	75
1. Upaya Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dalam membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan	75
2. Problematika Dlam Pmbentukn Kepribadian Muslim Anak Jalanan.....	81
3. Hasil Dari Program DIKTERAPAN Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan.....	86
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	92
A. Upaya-Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Jalanan....	92
B. Problematika Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Jalanan	96
C. Hasil Dari Program DIKTERAPAN Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan	97
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-Saran	105
DAFTAR RUJUKAN	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Daftar Tenaga Pengajar Program DIKTERAPAN
- Tabel 2 : Daftar Anak Jalanan pada Program DIKTERAPAN
- Tabel 3 : Data Deskripsi Global Kegiatan DIKTERAPAN
- Tabel 4 : Data Agenda Kerja DIKTERAPAN
- Tabel 5 : Time Schedule Kegiatan DIKTERAPAN

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 2 : Dokumentasi Kegiatan (Foto-foto)
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Maliki
Malang
- LAMPIRAN 4 : Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Angger Rakhmatulhuda, 2012, *Upaya Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan Di Kota Batu*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Ahmad Sholeh, M. Ag.

Kata Kunci : Upaya, Ponpes Al-Ulya MAN Malang II, Kepribadian Muslim, Anak Jalanan

Pada dasarnya semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah) tanpa terkecuali. Dari hal fitrah inilah maka mendorong perilaku manusia untuk ke arah kebaikan dan kebenaran. Salah satu fitrah yang dimiliki manusia adalah fitrah untuk beragama. Begitu juga dengan anak jalanan, walaupun dari sisi sosial dan lingkungan hidupnya identik dengan hal-hal yang berbau negatif, namun sebenarnya masih tersimpan naluri dan akhlak yang baik, hanya saja status sosial dan pergaulan yang memaksa mereka untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk memerangi hal tersebut haruslah ada tindakan sosial yang peduli terhadap kehidupan anak jalanan, untuk membantunya dari aspek manapun. Hal yang lebih penting ialah pemberian pendidikan agama kepada mereka agar terbentuk kepribadian muslim yang baik. Pengetahuan agama yang mereka miliki sangatlah minim, atau bahkan mereka sama sekali tidak mengenal pendidikan agama sedikitpun. Kurangnya pendidikan agama yang diberikan dari orang tua yang menyebabkan mereka semakin jauh dan tidak mengenal agama.

Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu, menyelenggarakan sebuah program pendidikan dan pembinaan kepada para anak jalanan. Program ini namai dengan DIKTERAPAN (Pendidikan Terpadu Anak Harapan). Program ini merupakan salah satu proses pendidikan bagi anak jalanan, anak terlantar dan kelompok marjinal lainnya, melalui lembaga pendidikan keagamaan berasrama yang memberikan pelayanan secara terintegrasi dan komprehensif. Dari hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu. Dengan rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana upaya Ponpes Al-Ulya dalam membentuk kepribadian Muslim anak jalanan? (2) Bagaimana problematika yang dihadapi? (3) Bagaimana hasil dari program tersebut?

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif, dimana subjek penelitian adalah beberapa anak jalanan dan berbagai pihak dari Ponpes Al-Ulya yang terdiri dari Pengasuh pondok, Dewan Asyatid, Staf dan Karyawan, serta beberapa Santri MAN Malang II. Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data pada penulisan skripsi ini adalah dengan wawancara (*interview*), dokumentasi, dan observasi yang akan menggambarkan bagaimana pembentukan kepribadian muslim anak jalanan di Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu

Dari penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan, bahwa: (1) Ponpes Al-Ulya telah melaksanakan program DIKTERAPAN yang didalamnya terwujud dalam berbagai kegiatan untuk membentuk kepribadian muslim anak jalanan, yakni; Baca Tulis Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, Life Skill (Keterampilan), Pendidikan Umum, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan yang bermanfaat. (2) Permasalahan dan kendala yang dihadapi terbagi menjadi dua; problem dari sisi lingkungan anak jalanan itu sendiri, dan problem dari sisi pelaksanaan DIKTERAPAN yang diberikan oleh Ponpes al-Ulya. (3) Hasil Dari Program DIKTERAPAN Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan

secara spesifik yaitu terjadinya perubahan positif dan signifikan pada nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

ABSTRACT

Angger Rakhmatulhuda, 2012, *The Efforts of Ponpes al-Ulya MAN Malang II to Build The Street Children Muslim Personality in Batu City*, Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Ahmad Sholeh, M. Ag.

Keywords: Effort, Ponpes al-Ulya MAN Malang II, Muslim Personality, Street Children

Basically all humans are born in a state of purity (fitrah) without exception. By this fitrah then pushed human action to the direction of goodness and truth. One of the human fitrah is the nature of religion. So also with street children, although in terms of social and environmental synonymous with negative things, but actually it is still stored instincts and good morals, it's just that the social status and relationships that forced them to adapt with its environment. To combat this, there must be a matter of social action on the lives of the street children, to help him from any aspect. More important thing is the provision of religious education to them in order to form a good Muslim personality. Religious knowledge that they have been is low, or even they did not know anything of religious education. Low of religious education from the parents, that led them farther and didn't knows about religion.

Ponpes Al-Ulya of MAN Batu Malang II, organized a program of education and training to street children. The program is named by DIKTERAPAN (Integrated Children's Education Expectations). This program is a process of education for street children, neglected children and other marijinal group, with a religious boarding educational institutions that provide services in an integrated and konprehensif. Of the encourages authors to conduct research in Ponpes al-Ulya MAN Batu Malang II. With the formulation of the problem, there are: (1) How Ponpes al-Ulya efforts in build the Muslim personality street children? (2) What about the problems faced? (3) how the results of the program?

This study used a qualitative descriptive analysis, in which research subjects are some street children and the various parties of Ponpes al-Ulya consisting of a Head master, Asyatid Council, staff, employees, and some Santri MAN Malang II. The method use to collect data on the writing of this thesis is to interview (interview), documentation, and observations that will illustrate how the formation of the Muslim personality of street children in Ponpes Al-Ulya MAN Batu Malang II

From these studies can be concluded that: (1) Ponpes al-Ulya has implemented a program that includes DIKTERAPAN manifest in a variety of activities to form the personality of the Muslim street children, namely: Al-Quran Literacy, Islamic Religious Education, Life Skill (skills), General Education, and other activities that are packaged in various forms of useful activity. (2) The Problem and the constraints faced divided into two; problem of street children from the neighborhood itself, and the problem of the implementation provided by Ponpes DIKTERAPAN al-Ulya. (3) Results From the Program in Establishing Personality DIKTERAPAN Muslim street children specifically is positive and significant changes in the cognitive, affective and psychomotor.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuan-nya. Anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.¹

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal).

Beralih dari kehidupan wajar kita, sedikit menengok masuk ke wilayah marginal keterbatasan seorang anak yang tak punya apa-apa, yang hidup di jalanan-jalanan kota. Terlihat anak jalanan di perempatan lampu merah atau

¹ Suryabrata, Sumadi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. (Yogyakarta: ANDI, 2000). Hlm 75

di depan pertokoan dan di alun-alun kota menjadi tempat yang amat strategis bagi anak jalanan dalam mencari penghidupan. Kehidupan jalanan yang keras tercermin pada tampang sangar, acak-acakan bahkan kumuh yang melekat pada tubuh mereka.

Fenomena keberadaan anak jalanan di Kota Batu ini mendapat respon yang sangat baik oleh Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu. Puluhan Anjal atau anak jalanan di Kota Batu, ditarik untuk masuk Ponpes Al-Ulya yang bertempat di Jalan Patimura kota Batu, Kelurahan Temas. Mereka kemudian ditampung dan diberikan pendidikan agama hingga pengetahuan umum. Walaupun sudah nyantri, sebagian dari mereka pun masih bisa keluar untuk ngamen. “ Ada 50 anak baru di Pondok ini. Mereka adalah anak jalanan dan anak-anak keluarga kurang mampu, yang rawan menjadi anak jalanan. Mereka bisa tinggal di sini yang baru dibuka selama sebulan ini,” ungkap M. Musyrifin, Kepala Ma’had Al Ulya kepada Malang Post, kemarin.

Untuk bisa mendapatkan data para Anjal, pihaknya bekerja sama dengan LSM maupun Pemkot. Selama berada di dalam pondok, mereka mendapat pelajaran utama membaca Al Qur’an dan Hadist. Mereka juga tetap bisa sekolah sesuai jenjang yang dijalani, plus mendapatkan kegiatan ekstra kurikuler seperti drum band dan komputer.

Bambang Hermanto, salah satu Anjal mengaku merasa senang bisa tinggal dan belajar di Ponpes itu. Diapun sudah mulai bisa membaca Al Qur’an. Bahkan, dia dan teman-temannya masih diperbolehkan ngamen untuk mendapatkan uang.

“Saya memang sudah tidak sekolah, makanya saya masih boleh ngamen ke Pasar Batu atau keliling kampung. Kalau sudah lama di sini, mungkin saya tidak akan ngamen lagi,”²

ungkap Bambang sembari tersenyum.

Sehubungan dengan itu, maka pihak Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dengan upaya tersebut diimbangi dengan motif dan tujuan yang mulia pula, yakni untuk memberikan pemenuhan kebutuhan belajar anak jalanan khususnya dalam ilmu pendidikan agama islam. Dengan berbagai strategi dan pendekatan yang terencana dan terarah, maka upaya pembentukan kepribadian muslim anak jalanan berharap akan tercapai sesuai target.

Berdasarkan pada hal-hal tersebut di atas, penulis merasa terpanggil untuk menyumbangkan pemikiran tentang masalah ini dengan menyusun skripsi yang berjudul *“UPAYA PONPES AL-ULYA MAN MALANG II DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM ANAK JALANAN DI KOTA BATU”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dalam membentuk kepribadian muslim anak jalanan di kota Batu?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi oleh Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dalam membentuk kepribadian muslim anak jalanan di kota Batu?
3. Bagaimana hasil dari upaya Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dalam membentuk kepribadian muslim anak jalanan di kota Batu?

² Wawancara dengan Bambang Hermanto, Salah satu santri anak jalanan Ponpes Al-Ulya, tanggal 10 Desember 2011, pukul 13.00.WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dalam membentuk kepribadian muslim anak jalanan.
2. Untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi oleh Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dalam membentuk kepribadian muslim anak jalanan di kota Batu.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dalam membentuk kepribadian muslim anak jalanan di kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Lembaga

Bagi lembaga yang menjadi tempat penelitian, yaitu Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu, maka penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pembinaan keagamaan di lembaga tersebut.

2. Bagi Pengembang Pendidikan

Memberikan informasi tentang bagaimana sistem pembinaan pendidikan agama Islam pada anak jalanan yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian muslim anak.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, maka penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan baru dalam pendidikan yakni mengenai pembinaan keagamaan siswa.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan sekaligus obyek penelitian adalah Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu, agar pembahasan ini bisa jelas dan terarah maka penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

Bagaimana upaya Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dalam membentuk kepribadian muslim anak jalanan, kemudian bagaimana problematika yang dihadapi oleh Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu serta bagaimana hasil dari upaya Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dalam membentuk kepribadian muslim anak jalanan.

Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mencari sumber-sumber yang berupa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk mengetahui dimana posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau letak perbedaannya yang berjudul "*Upaya Ponpes Al-Ulya Man Malang II Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan*" jika diban-dingkan dengan penelitian

terdahulu. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari kesamaan yang identik dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Adapun beberapa judul dari penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Ari Purwanto. 2010. "*Pola Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan di Griya Baca Malang*" (Skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Tujuan dari skripsi ini adalah:

- a. Mengetahui latar belakang anak jalanan di Griya Baca Malang.
- b. Mendeskripsikan pola pembinaan agama Islam pada anak jalanan di Griya baca Malang
- c. Mendeskripsikan hasil dari pola pembinaan pendidikan agama Islam pada anak jalanan di Griya Baca Malang.

Hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Anak jalanan di Griya Baca Malang berjumlah 117 anak yang berasal dari keluarga pra sejahtera, *broken home*, dan murni anak jalanan. Sebagian besar mereka berprofesi sebagai pengamen, penjual koran dan juga pengemis.
- b. Pola pembinaan pendidikan agama Islam yang ada di Griya Baca Malang adalah pembinaan akidah, bermain, shalat berjama'ah, training karakter positif dan, Baca tulis Al-Qur'an. Dimana sasaran utamanya adalah penanaman nilai-nilai akidah, pembiasaan ibadah dan perubahan akhlak anak jalanan.

- c. Hasil dari pola pembinaan pendidikan agama Islam di Griya Baca Malang adalah perkembangan pendidikan anak, anak terlepas dari dunia jalanan, dan memperoleh prestasi baik dibidang akademik dan non akademik.
2. Amin Hidayat. 2007. "*Model Pembinaan Moral Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*" (Skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Tujuan dari skripsi ini adalah:

- a. Mendeskripsikan moralitas anak jalanan.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas anak jalanan.
- c. Memetakan problem-problem pembinaan moral anak jalanan di Rumah Singgah.

Hasil dari Penelitian ini adalah:

- a. Moralitas anak jalanan. Kepribadian atau moralitas yang nampak pada anak jalanan adalah; acuh, kecenderungan negatif, pergaulan bebas, seks bebas, merokok, minum-minuman keras dan berjudi. Namun, pada kenyataannya tidak semua anak jalanan mempunyai moralitas negatif, ada juga diantara mereka yang bermoral baik dan ingin berubah dari hal-hal amoral tersebut.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas anak jalanan. Faktor intern yang mempengaruhi moralitas anak jalanan

adalah trauma masa lalu dari orangtua dan keluarga serta agama yang rendah. Sedangkan, faktor *ekstern*-nya lebih dipengaruhi oleh teman sebaya sepergaulan, lingkungan kerja anak dan pendidikan formal yang rendah.

- c. Memetakan problem-problem pembinaan moral anak jalanan melalui Rumah Singgah. Problem *intern* pembinaan moralitas anak jalanan, meliputi: rendahnya kemauan anak untuk berubah ke arah lebih baik, dan anak lebih suka tinggal di jalanan. Sedangkan, faktor *ekstern*-nya adalah keluarga yang kurang mendukung, lingkungan pergaulan negatif anak jalanan dan masyarakat yang selalu apriori (*negatif thinking*) tentang anak jalanan.
- d. Menemukan model pembinaan moral bagi anak jalanan. Model pembinaan moralitas anak jalanan yang dilakukan di Rumah Singgah Flamboyan, antara lain: bimbingan perindividu, bimbingan sosial kelompok, bimbingan orangtua, bimbingan melalui guru kelas (guru BK) bagi anak jalanan yang masih sekolah, bimbingan keagamaan dan rekreasi edukasi. Juga, bimbingan yang melibatkan sejumlah tokoh masyarakat, orangtua, pihak kepolisian, dinas kesehatan dan lain-lain. Kesemuanya itu, terangkum dalam lima model bimbingan (personal, sosial, agama, pendidikan, kesehatan dan agama).

Dilihat dari dua penelitian terdahulu di atas, maka akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, dengan judul “*Upaya Ponpes*

Al-Ulya Man Malang II Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan Di Kota Batu”

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dalam membentuk kepribadian muslim anak jalanan di kota Batu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi oleh Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dalam pembentukan kepribadian muslim anak jalanan di kota Batu.
- c. Untuk Mengetahui hasil dari upaya Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu dalam membentuk kepribadian muslim anak jalanan.

Dilihat dari fokus pembahasan penelitian yang, maka dari dua judul penelitian terdahulu ini akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Berikut adalah perbedaan dari ke tiga judul:

1. Skripsi dengan judul *“Pola Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan di Griya Baca Malang”*, fokus pembahasan penelitian ini hanya sebatas bagaimana pola pembinaan atau pendidikan islam yang berlangsung.
2. Skripsi dengan judul *“Model Pembinaan Moral Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*, lebih ditekankan pada aspek pembinaan moral anak jalanan.
3. Skripsi dengan judul *“Upaya Ponpes Al-Ulya Man Malang Ii Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Jalanan Di Kota Batu”*, fokus

penelitiannya adalah upaya untuk membentuk kepribadian muslim anak jalanan, yakni dengan cara pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, penanaman akhlak, dan pendidikan lainnya secara umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Mendiskripsikan kajian pustaka, manajemen, manajemen kesiswaan, pembinaan keagamaan siswa
- Bab III: Bab yang menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian
- Bab IV: Merupakan bab yang menjelaskan tentang latar belakang obyek, letak geografis, dan penyajian data
- Bab V: Merupakan bab yang menjelaskan analisis data penelitian.
- Bab VI: Merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran sebagai bahan pertimbangan tentang upaya ponpes Al-Ulya MAN Malang II dalam pembentukan kepribadian muslim anak jalanan di kota batu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.¹ Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan system proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan adalah: menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai

¹ Suparlan Suhartono.. *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.), hlm. 79.

keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.² Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan ini adalah:

- a. Usaha (kegiatan) bersifat bimbingan atau bersifat menolong
- b. Ada pendidikan, atau pembimbing atau penolong
- c. Ada yang didik atau si terdidik
- d. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
- e. Dalam usaha itu tentu ada alat yang diperlukan.³

Adapun Pendidikan menurut perspektif Islam yang kita kenal bahwa istilah pendidikan dalam Islam merupakan keseluruhan pengertian sebagaimana terkandung dalam makna istilah-istilah: al-Tarbiyah, al- ta'lim dan al- ta'dib.

- a. Pengertian ta'lim

Ta'lim merupakan kata benda buatan (masdhar) yang berasal dari akar kata *'allama*.⁸ Seagian para ahli menerjrmahkan istilah *tarbiyah* dengan pendidikan, sedangkan *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran. Jika pendidikan (*tarbiyah*) bertumpu pada aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik, maka pengajaran (*ta'lim*) lebih mengarah pada aspek kognitif, seperti mata pelajaran matematika.⁴

² Suwarno.. *Pengantar Umum Pendidikan*.(Jakarta: Aksara Baru, 1982), hlm. 2.

³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Fisafat Pendidikan Islam* (Cet I, Bandung; Al-Maaruf 1962) hlm.19.

⁴ Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media,2006), hlm19.

Muhammad Rasyid Ridha⁵ mengartikan *ta'lim* dengan “proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.”

Pengertian ini didasarkan atas firman Allah SWT dalam QS.al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

”dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

b. Pengertian Ta'dib

Ta'dib, merupakan bentuk masdar dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*, yang berarti mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah *ta'dib* diartikan sebagai proses mendidik yang di fokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar.

Menurut Sayed Muhammad An-Nuquib Al-Attas, kata *ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah

⁵ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Kairo: Dar al-Manar, 1373 H), juz I, hlm. 262.

pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud keberadaan-Nya.

Definisi ini, *ta'dib* mencakup unsur-unsur pengetahuan (ilmu), pengajaran (*ta'lim*), pengasuhan (*tarbiyah*). Oleh sebab itu menurut Sayed An-Nuqib Al Attas, tidak perlu mengacu pada konsep pendidikan dalam Islam sebagai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* sekaligus. Karena *ta'dib* adalah istilah yang paling tepat dan cermat untuk menunjukkan dalam arti Islam.

c. Pengertian Tarbiyah

Tarbiyah, merupakan bentuk masdar dari kata *robba-yurabbi-tarbiyyatan*, yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah merupakan tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara.

Muhammad Jamaludi al- Qosimi memberikan pengertian bahwa *tarbiyah* merupakan proses penyempian sesuatu batas kesempurnaan yang dilakukan secara setahap demi setahap. Sedangkan Al-Asfahani mengartikan *tarbiyah* sebagai proses menumbuhkan sesuatu secara setahap dan dilakukan sesuai pada batas kemampuan.

Menurut pengertian di atas, *tarbiyah* diperuntukkan khusus bagi manusia yang mempunyai potensi rohani, sedangkan pengertian *tarbiyah* yang dikaitkan dengan alam raya mempunyai arti pemeliharaan dan memenuhi segala yang dibutuhkan serta menjaga sebab-sebab eksistensinya.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan agama Islam, antara lain :

1. Menurut Omar Muhammad Al – Thoumy al – Syaebani

“Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.”

2. Menurut Ahmad D. Marimba

“Pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.

3. Pakar lain berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan pergaulan yang mengandung rasa kemanusiaan terhadap anak dan mengarahkan kepada rasa kemanusiaan terhadap anak dan mengarahkan kepada kebaikan disertai perasaan cinta kasih kebabakan dengan menyediakan suasana yang baik dimana bakat dan kemampuan anak dapat tumbuh berkembang secara lurus.

4. Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpasiun), pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Pendidikan Islam dapat juga diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.⁶ Dengan redaksi yang lebih singkat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam.⁷

Dari beberapa definisi di atas, dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa Pendidikan Islam adalah :

- 1) Sebagai usaha bimbingan ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam.
- 2) Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui berbagai bentuk latihan.
- 3) Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar), baik secara individu maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar.⁸

2. Kepribadian Muslim Anak

a. Pengertian Kepribadian Muslim

Dalam literatur ilmu jiwa kata kepribadian secara etimologi berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) ataupun *persona* (bahasa latin), yang

⁶ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 10.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), cet. II. Hlm. 12.

⁸ Djumransyah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, (Malang: Uin Press 2007), hlm.

berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang⁹

Sementara itu Drs. Suparlan Suryapratondo mengatakan, kata *personality* sebagai padanan kata kepribadian, selain berarti kedok atau topeng juga berarti menembus (*personare*). Maksudnya pemain sandiwara itu melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu. Tidak jauh berbeda apa yang ditulis Afifuddin.dkk, yang mengatakan:¹⁰

Kepribadian atau “*personality*” berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “*proposon*” yang berarti topeng (*masker*) yang biasa digunakan oleh bangsa Yunani kuno untuk bermain sandiwara, atau berasal dari bahasa Romawi “*personao*” yang berarti pemain drama (*sandiwara*)

Pengertian kepribadian lainnya dikemukakan oleh Warren dan Carmichel yang mengatakan “kepribadian adalah keseluruhan organisasi manusia pada setiap tingkat perkembangan”¹¹

Selain Warren dan Carmichel, A. Geesell juga mengemukakan pengertian “kepribadian adalah suatu perwujudan yang menampilkan integritas dan ciri-ciri tingkah laku yang khas dari organisasi itu”¹²

Dalam hal ini bagaimana pengertian kepribadian muslim menurut konsepsi Islam untuk memperoleh kejelasan tentang kepribadian yang dimaksud, akan ditinjau mengenai teori-teori tentang kepribadian terlebih dahulu. Kepribadian bukan terjadi dengan serta merta, akan tetapi terbentuk

⁹ Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm. 10

¹⁰ Suparlan Suryapratondo, *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta: Paryu Barkah, 1980) hlm. 108

¹¹ F. Patty. *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hlm. 149

¹² *Ibid.*, hlm. 150

melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut. Dari definisi tersebut nampak jelas bahwa kepribadian itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang di jalani seseorang.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengertian muslim adalah orang yang secara konsekuen bersikap hidup sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah⁶¹

Dari penjelasan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya¹³

Pada masa anak memiliki perkembangan penghayatan keagamaannya. Dari berbagai indikasi-indikasi secara tidak langsung, anak memiliki kebutuhan rohani yang hakikatnya merujuk pada sesuatu yang abstrak yakni sebuah agama. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Sikap keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian.
- b. Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya.
- c. Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.

¹³ Ahmad D. Marimba, *Op. Cit.*, hlm. 68

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai) di sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di SD, bukan hanya guru agama tetapi kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya. Apabila semua pihak yang terlibat itu telah memberikan contoh (suri teladan) dalam melaksanakan nilai-nilai agama yang baik, maka pada diri peserta didik akan berkembang sikap yang positif terhadap agama dan pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran beragama pada dirinya.

Senada dengan paparan tersebut, Zakiah Daradjat¹⁴ mengemukakan bahwa pendidikan agama di sekolah dasar, merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja akan mudah dan anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang biasa terjadi pada masa remaja.

Dalam kaitannya dengan pemberian materi agama kepada peserta didik, di samping mengembangkan pemahamannya juga memberikan latihan atau pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti

¹⁴ *Ibid*,

melaksanakan shalat, berdoa, dan membaca Al-Qur'an (anak diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek berikut terjemahannya). Di samping membiasakan beribadah, juga dibiasakan melakukan ibadah sosial, yakni menyangkut akhlak terhadap sesama manusia, seperti: hormat kepada orang tua, guru dan orang lain; memberikan bantuan kepada orang yang memerlukan pertolongan; menyayangi fakir miskin; memelihara kebersihan dan kesehatan; bersikap jujur dan bersikap *amanah* (bertanggung jawab).

Supaya individu atau manusia berkembang menjadi seorang pribadi yang beragama (beriman dan bertaqwa) dan mengembangkan budaya "*rahmatan lil alamin*" perlu diberikan intervensi, dalam hal ini adalah pendidikan agama. Melalui pendidikan agama ini diharapkan individu dapat mengembangkan potensi "taqwa" kepada-Nya. Problema yang terjadi dalam upaya mengembangkan potensi "taqwa"

Agama pada masa anak-anak terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diterima dari lingkungan lalu terbentuk sifat keagamaan pada anak, Woodwort berpendapat bahwa bayi memiliki insting keagamaan, akan tetapi disanggah oleh pemikir Islam bahwa bayi tidak mempunyai insting keagamaan melainkan itu merupakan fitrah yang cenderung kearah potensi keagamaan.¹⁵

Tahap perkembangan keagamaan pada anak melalui tiga tahapan yaitu tingkat dongeng, tingkat kepercayaan, dan tingkat individu. Sifat

¹⁵ Sumardi Suryobroto, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988. Hlm 36

Agama pada anak mengikuti pola *concept on authority* yaitu konsep keagamaan yang dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka (anak) itu sendiri. Memahami sifat agama pada anak berarti memahami sifat agama itu sendiri.

b. Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Dengan menyimak pengertian dan batasan kepribadian muslim di atas, bahwa dasar kepribadian muslim adalah ajaran-ajaran Islam. Maka aspek-aspek yang dibangunnya tentu dilandasi dengan ajaran Islam pula. Untuk itu adapun ciri-ciri kepribadian muslim diantaranya adalah; Beriman, Beramal, Berakhlak Mulia

1) Beriman

Seseorang dikatakan berkepribadian muslim apabila didalam hatinya telah tertanam keimanan atau keyakinan tentang adanya Tuhan Allah Yang Maha Esa, Malaikat malaikat-nya, Kitab-kitab-nya, Rasul-rasul-nya, Hari Kiamat dan Qodarnya. Keyakinan itu disertai dengan pengakuan yang diucapkan dalam bentuk syahadat. Kemudian dibuktikan dalam bentuk amalan yang nyata yaitu beribadah kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 136:

يَتَّيِبُهُا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman , tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya serta kitab Allah yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitabnya, Rasul-rasul-Nya dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Al-Nisa':136)

Keimanan merupakan ciri pokok yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dengan kepercayaan kepada Allah itu akan mempunyai efek kepercayaan kepada unsur lainnya yaitu percaya kepada Malaikat dan Rasul-Nya. Percaya kepada Rasul-Nya mengakibatkan percaya kepada kitab-kitab-Nya yang berisi peraturan dan ajaran-ajaran dari Allah selanjutnya akan percaya hari kiamat dan qodarnya.

2) Beramal

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang tingkah lakunya menunjukkan diri pengabdian kepada Allah yang mana setelah ia beriman akan dilanjutkan dengan melaksanakan syariat Islam dengan patuh mengerjakan ibadah sesuai dengan rukun Islam dengan penuh kesadaran dan pengertian.

Allah juga mengingatkan bahwa barang siapa yang betul-betul beriman dan mengharap perjumpaan dengan-Nya di akhirat supaya beramal sholeh, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 110 sebagai berikut:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: "Katakanlah: sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa. Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhan, maka hendaklah ia mengerjakan amal sholeh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya. (Al-Kahfi:110

3) Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia merupakan tingkah laku atau budi pekerti yang diajarkan dalam Islam. Jadi selain mereka yang berkepribadian, mereka harus taqwa, taat menjalankan ajaran-ajaran agama, harus memiliki budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia. Akhlak mulia menurut ukuran Islam ialah setiap perbuatan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Allah SWT telah memerintahkan kita untuk menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Qashas ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

Artinya: “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat), dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepadaorang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

(Al-Qashas: 77)

Dalam pembahasan ini penulis menjelaskan masalah akhlakul karimah ialah akhlak yang baik, yang berupa semua akhlak yang harus dianut serta dimiliki setiap orang. Yang termasuk akhlakul karimah ialah:

a) Mengendalikan Nafsu

Nafsu merupakan salah satu organ rohani manusia di samping akal, nafsu sangat besar pengaruhnya dan sangat banyak mengeluarkan instruksi-instruksi pada anggota jasmani untuk berbuat dan ini banyak tergantung bagaimana sikap manusia itu dalam menghadapi gejolak hawa nafsunya. Maka sebagai muslim harus mampu menguasai hawa nafsunya sewaktu amarah, demikian pula untuk hal-hal seperti nafsu untuk berbuat negatif lainnya seperti mencuri, berzina, membunuh dll.

b) Benar atau Jujur

Benar atau jujur artinya sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan ini tidak saja berupa perkataan tapi juga perbuatan. Tidak mengatakan ketidak benaran akan suatu hal, dan tidak berbohong untuk menyelamatkan diri atau berbohong untuk mendapatkan keuntungan.

c) Ikhlas

Ikhlas ialah melakukan segala pekerjaan semata-mata karena Allah, tanpa mengharapkan upah atau imbalan apapun. Ikhlas berarti melakukan segala sesuatu dengan tulus hati.

d) Qona'ah

Qona'ah adalah menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan atau kekurangan.

e) Tawadhu'

Tawadhu' artinya patuh dan taat. Menjalankan perintah Allah dengan patuh dan taat. Menjalankan segala perintah guru dengan tawadhu'. Tidak pernah menolak ataupun membangkang. Berarti juga dapat diartikan patuh dan disiplin terhadap peraturan yang ada.

f) Husnuzzan

Husnuzzan adalah berprasangka baik atau disebut juga positive thinking. Lawan dari kata ini adalah su'uzzan yang artinya berprasangka buruk atau negative thinking. Berprasangka baik menjadikan hidup lebih indah, jauh dari permusuhan dan terhindar dari pikiran yang negatif

g) Istiqomah

Istiqomah berarti sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Gigih atau kerja keras serta optimis dalam menjalankan segala hal dalam hidup.

h) Adil

Adil dalam bahasa arab dikelompokkan menjadi dua yaitu kata al-‘adl dan al-‘idl. Al-‘adl adalah keadilan yang ukurannya didasarkan kalbu atau rasio, sedangkan al-‘idl adalah keadilan yang dapat diukur secara fisik dan dapat dirasakan oleh pancaindera seperti hitungan atau timbangan.

i) Sabar dan Tabah

Sabar adalah tahan terdapat setiap penderitaan, cobaan, atau yang tidak disenangi dengan sikap tenang, tidak lekas marah, putus asa dan patah hati. Tabah artinya tetap kuat dalam hati dan fikiran, meskipun mendapatkan cobaan. Dengan sabar dan tabah berarti percaya bahwa Allah SWT memberikan ujian kepada manusia agar dapat diambil hikmahnya, baik dunia maupun akhirat.

j) Ikhtiar

Ikhtiar adalah usaha kita untuk melakukan sesuatu atau untuk mencapai sesuatu. Berusaha untuk meraih hasil yang maksimal dengan daya dan upaya secara totalitas. Seseorang harus berusaha jika ingin mencapai suatu tujuan. Sedangkan tercapai atau tidaknya Allah yang menentukan.

k) Tawakal

Tawakal adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi masalah, atau segala hal. Pasrah akan kehendak apapun yang diberikan oleh Allah kepada manusia.

C. Eksistensi Anak Jalanan

Kehadiran anak jalanan merupakan sebuah hal yang niscaya bagi kotakota besar di Indonesia. Keramaian dan gemerlap gedung megah serta mobil mewah telah menarik banyak anak untuk turut serta meramaikan sudut-sudut keramaian kota. Meski sering dikonotasikan negatif, namun pertumbuhan anak jalanan semakin pesat di berbagai kota. Bahkan keberadaannya menjadi sebuah ciri khas kerasnya kehidupan kota.

Menurut UNICEF anak jalanan adalah: mereka yang telah meninggalkan rumah, sekolah dan komunitasnya dengan usia di bawah umur 16 tahun telah ke terbawa ke dalam kehidupan jalanan (nomaden) yang dapat dikatakan sebagai anak jalanan⁴⁴. Mereka membutuhkan sekolah, namun karena alasan tertentu sehingga memaksa mereka tidak bisa sekolah secara normal bahkan sama sekali.

Anak jalanan, arek kere, anak gelandangan, sesungguhnya mereka adalah anak-anak yang tersisih, marginal dan terlupakan dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan bahkan sangat tidak bersahabat.¹⁶

Diberbagai sudut kota, sering kita temui anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum hanya untuk sekedar menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Tidak jarang pula mereka dicap

¹⁶ Sri Sanituti dan Bagong Suyanto. *Anak Jalanan di Jawa Timur*. (Surabaya Airlangga University Press.. 1991). Hlm:15

sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor sehingga pemerintah kota sering melakukan penertiban anak jalanan.

Marginal, rentan dan eksploitatif adalah istilah-istilah yang sangat tepat untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang karirnya, kurang dihargai dan umumnya juga tidak menjanjikan prospek apapun dimasa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang, dari segi kesehatan maupun sosial sangat rawan. Sedangkan disebut eksploitatif karena mereka biasanya memiliki posisi tawar menawar yang sangat lemah, tersubordinasi dan cenderung menjadi obyek perlakuan yang sewenang-wenang dari ulah preman atau oknum yang tidak bertanggung jawab.

1. Kategori Anak Jalanan

Berdasarkan hasil kajian di lapangan, secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam 3 kelompok, yaitu:

1) Children on the street.

Yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalan diberikan kepada tuanya. Fungsi anak jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.

2) *Children of the street.*

Yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa di antara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekwensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena sebab biasanya kekerasan, lari atau pergi dari rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial, emosional fisik maupun seksual.

3) *Children from families of the street.*

Yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing. Dari satu tempat ketempat lain dengan segala resikonya. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah penampungan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi bahkan sejak dalam kandungan. Di Indonesia kategori ini mudah ditemui diberbagai kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api dan sebagainya, walapun secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti.¹⁷

2. Ciri anak jalanan

Mulandar memberikan empat ciri yang melekat pada anak, sehingga digolongkan sebagai anak jalanan :

¹⁷*Ibid.* Hlm:1

- 1) Berada ditempat umum (jalan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 3-24 jam sehari.
- 2) Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, sedikit sekali yang tamat SD)
- 3) Berasal dari keluarga-keluarga tidak mampu (kebanyakan kaum urban, beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya).
- 4) Melakukan aktivitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sector informal).¹⁸

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Munculnya Anak-anak Jalanan

Pemerataan pembangunan yang selama ini menjadi salah satu kata kunci di semua lini pemerintahan ternyata tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Munculnya kesenjangan sosial dalam masyarakat merupakan suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri sebagai hasil dari pembangunan tersebut. Kondisi ini jelas terlihat dari ketimpangan pembangunan wilayah khususnya daerah perkotaan dan pedesaan. Munculnya pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian di daerah perkotaan membawa pengaruh pada semakin tingginya tingkat mobilitas dan kompetisi masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonominya.

Tingginya tingkat kompetisi masyarakat membawa pengaruh pada beragamnya pola kehidupan masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dari tingkat status sosial dan strata ekonomi masyarakat itu sendiri. Perkembangan perkotaan yang begitu pesat ternyata tidak hanya dirasakan

¹⁸ Mulandar, Surya, *Dehumanisasi Anak Marjinal ; Berbagai Pengalaman Pemberdayaan*, (Bandung, Yayasan Akatiga 1996). Hlm 112.

oleh para orang dewasa yang harus kerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya, kondisi serupa juga harus dirasakan oleh anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu/ miskin yang terpaksa harus bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Salah satu cara yang dihadapi oleh anak dalam membantu ekonomi keluarga adalah ketika mereka terpaksa atau dipaksa oleh keluarga ataupun keadaan untuk kejalanan guna mendapatkan kebutuhan ekonomi tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena anak jalanan khususnya di daerah perkotaan merupakan suatu masalah klasik yang harus dihadapi oleh pemerintah kota dalam menata jalannya roda pemerintahan.

Dari sedikit penjelasan di atas, dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya anak jalanan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya konflik dalam keluarga
- 2) Tingkat ekonomi yang lemah
- 3) Pengaruh Lingkungan
- 4) Dekat dengan komunitas jalanan

Dapat diketahui beberapa penyebab timbulnya anak jalanan di kota Malang antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan kemiskinan di kota Malang
- 2) Munculnya keluarga berukuran besar tetapi kemampuan secara ekonomi sangat kurang

- 3) Tidak tersedianya atau tidak memadainya fasilitas, yang disediakan pemerintah untuk orang miskin
- 4) Tingginya putus sekolah terutama yang berasal dari anak orang miskin

D. Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan

1. Pendidikan Agama Islam Secara Umum

‘Athiyah al-Abrasyi merumuskan bahwa di dalam pendidikan Islam untuk usia anak-anak, sekurang-kurangnya ada lima jenis materi pelajaran yang harus disajikan sebagai bekal pendidikan sejak dini, yaitu: ¹⁹

c. Dasar-dasar Keagamaan (Dasar-dasar Akidah)

Dasar-dasar keagamaan pada tahap usia kanak-kanak merupakan usaha awal untuk membangkitkan potensi spiritual. Mengawali pendidikan anak dengan memperkenalkan kalimah *Tiada tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah*, memperkenalkan hukum halal dan haram, menerapkan pembiasaan berlaku baik, dan ajaran untuk mencintai Rasulullah Muhammad SAW.²⁰

d. Materi Akhlak

Materi dasar tentang akhlak sangat perlu dipahami pada anak usia dini. Dengan tertanamnya akhlak yang baik sejak dini, maka akan lebih mudah terbawa hingga dewasa. Pendidikan materi akhlak dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung dapat dilakukan

¹⁹ Sutisna Senjaya, *Pelajaran Pendidikan Islam Bagi Anak-Anak* (<http://sutisna.com/artikel>, diakses 29 Agustus 2011)

²⁰ *Ibid*,

dengan beragam cara. Misalnya, secara langsung guru memberikan penjelasan dalam bentuk materi pengajaran. Sedangkan secara tidak langsung pendidik membawa anak didiknya berkunjung ke Rumah Tahanan (Rutan) Dari kunjungan seperti ini akan tertanam kesan pada anak didik bahwa kejahatan akan menyeret ke jurang kehinaan dan penderitaan.

Pendidikan moral secara tidak langsung dapat pula dilakukan dengan cara menyajikan kisah-kisah yang bermuatan pesan moral seperti kisah kedermawanan Sayidina Utsman, keberanian Sayidina Ali, dsb. Cerita-certia mitos atau legenda yang bermuatan pesan moral dapat pula disajikan, misalnya kisah tentang kucing dan anjing, kancil dan buaya, kancil dan kura-kura, dsb.²¹

e. Islam dan Pendidikan Jasmani

Hadits-hadits seperti dikutip di bawah ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidikan jasmani. *“Orang mukmin yangn kuat adalah lebih berharga daripada mukmin yang lemah.”* Disebutkan lagi: *“Kebersihan itu merupakan bagian dari keimanan”* Juga dikatakan: *“Bersuci itu merupakan pangkal keimanan.”* Sabda beliau lagi: *“Bergerak jalanlah kalian supaya kalian sehat.”* Sabda Nabi lagi: *“Kesehatan itu terdapat di udara terbuka.”*

Maksudnya, udara yang bersih dapat menjamin kesehatan tubuh. Kesehatan mental tidak dapat dipisahkan dari kesehatan jasmani.

²¹ *Ibid,*

Makanan, minuman, tempat tinggal dan lingkungan yang sehat menentukan lahirnya keperibadian anak yang sehat. Kebiasaan bergaya hidup sehat harus dimulai sejak dini. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan merupakan contoh pendidikan kesehatan jasmani yang sederhana tetapi sangat penting bagi anak-anak.

f. Islam dan Pendidikan intelegensi

Yang dimaksud dengan pendidikan inteligensi ialah membekali sejak dini cara berpikir jernih supaya anak terbiasa menyelesaikan setiap masalah dengan menggunakan pertimbangan akal sehat. Pendidikan dasar-dasar sains dan teknologi harus dimulai sejak dini sebagai bekal dasar agar anak di kemudian hari dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi modern, agar anak menjadi anggota masyarakat yang berperadaban maju, bukan peradaban yang miskin dan terbelakang.

Itu sebabnya Islam sangat menekankan pentingnya mencari ilmu pengetahuan sebab hanya dengan ilmu pengetahuan manusia akan dapat mencapai kemajuan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Banyak sekali Hadits yang menegaskan pentingnya mencari ilmu. Diantaranya, ditegaskan di dalam sebuah Hadits bahwa siapa saja yang menginginkan kebahagiaan dunia maupun akhirat mestilah “dibeli” dengan ilmu pengetahuan. Allah pun berjanji bahwa Dia akan mengangkat martabat orang yang beriman dan berilmu (QS. 58:11).²²

²² *Ibid*,

g. Islam dan Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial bagi anak-anak adalah pembiasaan sejak dini di dalam mematuhi norma-norma sosial. Dalam kata lain, pendidikan sosial di masa dini merupakan usaha untuk membiasakan anak bergaul di masyarakat secara sopan. Ini dapat menjamin keberadaan anak sebagai makhluk sosial yang mampu berinteraksi dengan sesamanya secara rukun dan damai. Usaha seperti inilah yang dapat menjamin terciptanya apa yang disebut solidaritas sosial.

Dengan demikian, akan terciptalah kesatuan masyarakat yang bulat dan utuh sehingga kesatuan ini dapat dilukiskan sebagai satu tubuh. Nabi saw. menggambarkan sebagai satu jasad sehingga di mana ada salah satu organ yang sakit, maka semua organ lainnya akan merasa sakit pula. Inilah wujud nyata solidaritas sosial yang dikehendaki Islam. Solidaritas seperti ini hanya akan terwujud bila individu-individu dalam suatu masyarakat memiliki rasa tanggungjawab dan kepedulian sosial.

Sikap saling menyayangi, saling menghargai dan menghormati merupakan wujud nyata rasa tanggungjawab tersebut. Kegiatan saling berkunjung ke rumah atau berkirim makanan merupakan contoh usaha menanamkan solidaritas sosial yang kelihatannya sederhana namun sangat berharga. Demikian pula kerja bakti dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti perbaikan saluran air, operasi kebersihan lingkungan, penghijauan lingkungan, pembuatan apotek hidup, dll.

2. Pendidikan Al-Qur'an

Pembinaan agama dan pendidikan Al-Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan atau pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas dari pada pendidikan yang diberikan di usia dewasa. Pepatah Arab mengatakan “belajar di waktu kecil ibarat mengukir di atas batu”.

Pepatah tersebut di atas dapat dimaknai bahwa mengukir di atas batu bekasnya sangat tampak tergores dan tahan lama, begitu pula halnya pembinaan atau pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak dini akan lebih lama kesannya dan dapat menjadi bekal dalam hidupnya kelak.²³

Oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa Al-Quran, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Al-Qur'an serta kajian-kajian Islam dapat menjadi anak-anak ummat Islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan.

3. Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *alkhulqu*, *al-khuluq* yang mempunyai arti watak, tabiat, keberanian, atau agama.²⁴ Secara Istilah

²³ Data Study Information. *Strategi Pembinaan Agama pada Anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raodhatul Muqarrabin*. (<http://datastudi.wordpress.com>, diakses 5 Juli 2011)

²⁴ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 88

akhlak menurut Ibnu Maskawaih (421 H) adalah “suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.”²⁵

Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan/ akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktekkan, secara terus-menerus dibiasakan akhirnya anak mendapatkan akhlak mulia.

Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* sebagaimana dikutip Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari memberikan definisi akhlak sebagai “suatu ungkapan tentang keadaan pada jiwa bagian dalam yang melahirkan macam-macam tindakan dengan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan terlebih dahulu”²⁶

Dari dua defenisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaan-nya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ *Ibid.*,

anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya.

Islam mempunyai metode tepat untuk membentuk anak didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam/masyarakat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan akan mampu memberi kontribusi besar terhadap perbaikan akhlak anak didik, berikut beberapa metode yang sering digunakan dalam pendidikan akhlak anak:

- 1) *Metode Dialog*, Metode dialog adalah metode menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungkann pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.²⁷ Uraian tersebut memberi makna bahwa dialog dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik mendengar langsung atau melalui bacaan.
- 2) *Metode Kisah*, menceritakan kejadian masa lalu, kisah mempunyai daya tarik tersendiri yang tujuannya mendidik akhlak, kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga. Termasuk kisah umat yang inkar kepada Allah beserta akibatnya, kisah tentang orang taat dan balasan yang diterimanya. Seperti cerita Habil dan Qobil. Demikian akan dapat mengaktifkan dan membangkitkan

²⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, (Jakart: Gema Insani Press:1996)., h.204

kesadaran pembacanya, membina perasaan ketuhanan dengan cara mempengaruhi emosi, mengarahkan emosi, mengikutsertakan psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita, topic cerita memuaskan pikiran. Selain itu kisah dalam al-Quran bertujuan mengkokohkan wahyu dan risalah para Nabi, kisah dalam al-Quran memberi informasi terhadap agama yang dibawa para Nabi berasal dari Allah, kisah dalam al-Quran mampu menghibur umat Islam yang sedang sedih atau tertimpa musibah.²⁸

3) *Metode Mauizah*, nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit peringatan melalui hari perhitungan amal.

4) *Metode Pembiasaan*,

metode pembiasaan sangatlah penting bagi perbaikan dan pembentukan akhlak, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian /akhlak anak ketiak mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah.

²⁸ *Ibid*, hlm 239 - 250

Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan komite sekolah.

Desain penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.¹ Peneliti menggunakan metode kualitatif karena, peneliti merasa metode ini sangat pas, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4

² *Ibid*, Hlm. 5

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau *responden*.³ Jadi, penelitian ini langsung dilakukan dan dilaksanakan sendiri oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mengetahui secara langsung kondisi yang ada dilapangan. Dengan partisipasi dari responden akan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti langsung mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: latar alamiah, manusia sebagai alat atau instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵

A. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya *manusia sebagai alat* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.

³ Lexy Moleong, Op Cit, hlm. 4

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

⁵ Lexy Moleong, Op Cit, hlm. 4-8

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Maka dari itu, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara.

Mengenai hal tersebut peneliti akan berperan aktif dalam pengumpulan data mengenai upaya ponpes al-ulya MAN Malang II dalam pembentukan kepribadian muslim anak jalanan di kota batu. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang ada selama beberapa waktu yang cukup lama. Dengan berbagai metode pengumpulan data, kehadiran peneliti akan berhadapan langsung dengan kondisi dan situasi lapangan untuk memahami berbagai situasi yang ada di Ponpes Al-Ulya MAN Malang II secara langsung. Dengan demikian peneliti berhubungan langsung dengan responden maupun objek penelitian lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini berlokasi di Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu. Tepatnya lokasi ini di Jl. Pattimura no. 25, yakni terletak tepat di belakang MAN Malang II Kota Batu.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif

ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala Kepala Ponpes Al Ulya ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
 - b. Ustadz-Ustadzah pondok
 - c. Musyrif-Musyrifah pondok
 - d. Anak jalanan
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
 - a. Beberapa santri Ponpes Al Ulya
 - b. Beberapa staf dan karyawan Ponpes Al Ulya

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Metode Observasi, metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki. Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian

⁶ *Ibid.*, hlm. 157

⁷ Anisah, *Peranan Komite Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar*. Jurnal *EL-HIKMAH*. Vol. V No. 1 Juli 2007 ISSN: 1693-1499.

terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba).

Dengan metode observasi ini, peneliti akan terjun secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Ponpes Al-Ulya, mulai dari kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an, Kegiatan belajar kelompok, Ceramah Rohani, kegiatan Ekstra, dll. Kemudian berdasarkan fenomena tersebut, peneliti akan memfilter dan kemudian menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memenuhi indikator-indikatornya.

- 2) Metode Dokumentasi, dilaksanakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang ada di Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu.
- 3) Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan para informan yang sudah disebutkan di atas mengenai manajemen pembinaan keagamaan bagi siswa di Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu.

Untuk memperoleh data melalui wawancara ini akan ditujukan secara langsung kepada seluruh pihak yang ada, yakni, Pengasuh Pondok,

beberapa anak jalanan, musyrif, petugas keamanan, dan keluarga atau saudara dari anak jalanan itu sendiri (jika perlu).

E. Menganalisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁸

Adapun pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan atau bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknis analisis data deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan beberapa tahapan yang telah ditentukan yaitu identifikasi, klasifikasi dan langkah selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif.

⁸ Lexy J Moleong, Op Cit, hlm. 248

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan dalam penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁹ Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan dalam waktu yang cukup panjang, adapun maksudnya adalah untuk menguji ketidakbenaran informasi atau prediksi yang diperkenalkan oleh peneliti atau responden serta sebagai upaya membangun kepercayaan terhadap subjek.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan dalam penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu

⁹ Lexy J Moleong, Op Cit, hlm. 327

singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁰ Adapun ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.¹¹ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 329-330

¹¹ *Ibid*, hlm. 330

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹²

a. Tahap Pra-Lapangan

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.¹³

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.¹⁴

¹² *Ibid*, hlm. 126

¹³ *Ibid*, hlm. 127

¹⁴ *Ibid*, hlm. 137

c. Tahap Analisa Data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, karena penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik dikemukakan oleh Spradley maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data.¹⁵

d. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan peneliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 148-149

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Ponpes Al-Ulya

a. Lokasi

Jalan	: Jln. Pattimura Nomor 25, (0341) 524920
Dukuh	: Genengan
RT / RW	: 01 / 09
Kelurahan	: Temas
Kecamatan	: Batu
Kota	: Batu
Provinsi	: Jawa Timur

a. Letak Geografis

Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu, terletak di belakang MAN Malang II Kota Batu, Jl. Pattimura no. 25. Secara Geografis, sebelah Barat dari Ponpes Al-Ulya ialah perkebunan, sebelah Selatannya yaitu lapangan sepak bola, sebelah Timurnya yaitu area perkampungan desa Glonggong, sedangkan sebelah Utaranya yaitu MAN Malang II Batu. Letaknya juga mudah diakses oleh kendaraan, karena tidak terlu jauh dari jalan raya.

Ponpes Al-Ulya ini berada di dekat perkampungan. Masyarakat sekitar cukup baik, mereka ramah, peduli dan turut

berpartisipasi dalam kegiatan serta suka membantu anak jalanan yang sedang dibina. Masyarakat sekitar amat peduli dengan keberadaan anak jalanan yang sering diacuhkan dan disepelekan oleh banyak orang. Ini terbukti dari bantuan moral maupun spiritual yang mereka berikan kepada anak-anak tersebut.

b. Manhaj (Kurikulum) dan Metode Pembelajaran yang Diterapkan

1) Manhaj (Kurikulum)

Manhaj atau arah pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ma'had MAN Malang II, diarahkan pada pembelajaran *funun* kitab-kitab yang diajarkan kepada para santri, yaitu dalam pembelajaran yang diberikan dengan sistem pengajaran tuntas kitab yang dipelajari yang berdasarkan kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama untuk masing-masing bidang studi yang berbeda. Sehingga akhir pembelajaran yang diberikan bersandar kepada tamatnya buku kitab yang dipelajari.

Adapun penanaman batasan penjejjangan dengan mempergunakan marhalah dan sanah, bahkan dapat juga dengan menggunakan jenjang bertingkat.

Hal ini dilaksanakan dengan harapan, agar siswa MAN Malang II yang menjadi santri, maka dengan modal dapat membaca kitab diharapkan dalam mata pelajaran agama lebih mudah memahaminya. Di samping itu, diharapkan pula siswa lulusan MAN Malang II setelah tamat sekolah mereka mempunyai bekal

dapat membaca kitab jika mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, termasuk jika mereka terjun ke masyarakat.

Sebagai program unggulan, para santri diberikan pelajaran Bahasa Arab dan bahasa Inggris, baik secara klasikal maupun non-klasikal. Termasuk dalam praktek sehari-hari, mereka diharuskan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris agar dapat menggunakan Bahasa Arab dan Inggris secara aktif.

Selain itu, para santri juga diberikan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Sedangkan keterampilan yang diberikan antara lain: agrobisnis dan tata busana. Program ini diselenggarakan dengan jalan bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dan dunia usaha, baik negeri maupun swasta.

Di samping itu, para santri juga diberikan tambahan mata pelajaran UNAS, dalam rangka meningkatkan lulusan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu para santri pada semester II juga akan diambilkan dari siswa Kelas III, terlebih mereka yang kurang mampu pada mata pelajaran UNAS.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran atau cara yang dipergunakan untuk menyampaikan pelajaran sampai ke tujuan yang dilaksanakan oleh Ma'had MAN Malang II yaitu dengan menggunakan beberapa metode, antara lain :

a. Metode Wetonan atau Bandongan

Metode ini dilaksanakan dengan cara penyampaian pelajaran di mana guru membacakan kitab dan menjelaskan isi ajaran kitab tersebut, sementara santri mendengarkan, memaknai dan menerima. Hal ini dilakukan dengan harapan para santri dapat menyerap sebanyak-banyaknya informasi atau ilmu yang diberikan oleh guru/kyainya.

b. Metode Sorogan

Dalam metode sorogan, santri menyodorkan kitab (sorog) yang akan dibahas, guru/kyai mendengarkan, setelah itu beliau memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri.

Metode ini diterapkan di Ma'had ini adalah dalam rangka melatih para santri agar dapat berlaku aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan guru/kyai menjelaskan, tetapi mereka dapat menentukan materi apa yang mereka inginkan, sehingga akan lebih bermanfaat dan akan sesuai dengan kebutuhan santri.

c. Metode Hafalan

Metode hafalan ini juga diterapkan di Ma'had MAN Malang II, karena metode ini masih dianggap relevan bagi para santri tingkat dasar dan menengah, terutama dalam hal-hal yang bersifat normatif dan yang berkaitan dengan argument naqli dan kaidah-kaidah umum.

d. Metode Diskusi (*Munazharah/Mudzakarah*)

Dalam metode ini penyajian pelajaran dilakukan dengan cara santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab, sedangkan guru/kyai hanya bertindak sebagai moderator.

Metode ini dianggap perlu dan penting untuk diberikan kepada santri, dengan harapan para santri agar lebih aktif dan kreatif serta mampu menggali dalil-dalil naqly dan dalil aqly yang diperlukan dalam masalah agama, sehingga kelak jika mereka terjun di masyarakat, tidak akan asing lagi jika duduk dalam forum bahtsul masail.

e. Sistem Majelis Taklim

Sistem Majelis Taklim ini juga diberikan kepada para santri, dengan maksud untuk memberikan materi secara umum kepada seluruh santri. Sistem ini juga akan dijadikan wadah latihan bagi para santri untuk berlatih berbicara di depan umum. Sehingga kelak jika mereka terjun di masyarakat mereka diharapkan mampu berbicara di hadapan umum agar dapat menjadi muballigh, da'i atau guru mengaji di lingkungannya.

2. Visi dan Misi Ponpes Al-Ulya Batu

a. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dengan landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan agama, khususnya kemampuan dalam membaca kitab, baik kitab lama maupun kitab dari hasil karya ulama-ulama modern.
- 3) Terampil berbahasa Inggris dan berbahasa Arab secara aktif, sampai dengan pada tingkat intermediate.
- 4) Mempunyai keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari dan terjun di dalam masyarakat serta mampu menciptakan lapangan kerja.

3. Latar Belakang dan Pengertian Program DIKTERAPAN di Ponpes Al-Ulya

a. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 1 bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Sejalan dengan

itu, Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2010-2014, menegaskan bahwa arah pembangunan bidang sosial dan kehidupan beragama diprioritaskan antara lain pada peningkatan akses dan pelayanan pendidikan, peningkatan akses dan pelayanan kesejahteraan sosial, dan perlindungan anak. Terkait dengan pelayanan pendidikan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dasar yang bermutu. Demikian pula kaitannya dengan perlindungan anak, Konvensi Internasional tentang perlindungan hak-hak anak telah diratifikasi sejak tahun 1989 yang telah dikukuh oleh forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Jenewa. Begitu juga pada tingkat nasional Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Pendirian Komisi Perlindungan anak dan Keputusan Presiden Nomor 77 tahun 1993 tentang Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebagai wujud komitmen pemerintah untuk memenuhi hak-hak anak..

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (tahun 2010). jumlah anak terlantar di Indonesia mencapai 17,4 juta anak. Dari jumlah tersebut, terdapat 5,4 juta anak yang benar-benar terlantar dan 12 juta anak rawan terlantar jumlah anak di jalanan di DKI Jakarta saja misalnya, mengalami peningkatan hingga 50%. Jika pada tahun 2008 jumlahnya sekitar 8.000 jiwa, pada tahun 2009 jumlah mereka mencapai lebih dari 12.000 jiwa. Jumlah ini masih mungkin berubah

karena mobilisasi anak-anak jalanan yang begitu cepat di berbagai titik di Jakarta dan kota-kota besar lainnya (Kompas,20-1-2010).

Kurangnya layanan pendidikan, layanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan pada anak terlantar dan anak jalanan serta anak kelompok marjinal lainnya kerap berdampak buruk terutama bagi anak itu sendiri, seperti terganggunya kesehatan fisik, melemahnya ketahanan mental, menjadi sasaran korban pelecehan seksual, anak berhadapan dengan hukum, kriminalitas anak, dan tidak menentu masa depan anak. Sebagai contoh data Dinas Sosial DKI menunjukkan sekitar 4.023 anak jalanan. Selain itu kehadiran anak terlantar dan anak jalanan dapat memunculkan sejumlah persoalan sosial yang mengganggu ketertiban dan keindahan lingkungan.

Berbagai layanan telah diberikan oleh pihak Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Lembaga Swadaya Masyarakat serta lembaga pendidikan keagamaan berasrama. Sebagai contoh Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, sejak tahun 1986 sampai sekarang telah memberikan pelayanan rehabilitasi mental sebanyak 14.534 orang melalui pusat-pusat INABAH yang hingga kini jumlahnya sudah mencapai 157 unit yang tersebar di pelosok nusantara dan beberapa Negara ASEAN bagi anak yang terkena korban pengguna obat-obat terlarang, korban pelecehan seksual, dan korban kekerasan.

Disamping itu, beberapa pesantren di Jawa Timur, telah memberikan layanan pendidikan khusus bagi kelompok anak marjinal

terutama anak terlantar dan anak jalanan. Berbagai pelayanan tersebut sampai saat ini masih belum dapat menyentuh secara merata bagi anak usia wajib belajar, terutama mereka yang tergolong pada kelompok anak marjinal, baik secara geografis, ekonomik, fisik, sosial, maupun psikologi.

Sebagai bentuk penajaman dan perluasan dari inpres 1/2010 tentang percepatan Pembangunan Nasional, Kementerian Agama bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak, Kementerian Kesehatan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pemerintah Daerah dan Instansi lainnya serta lembaga pendidikan berasrama mulai tahun 2011 mencanangkan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) melalui berbagai bentuk lembaga pendidikan keagamaan berasrama dan atau Pondok Pesantren.

Jawa Timur sebagai provinsi dengan jumlah lembaga pendidikan keagamaan atau pondok pesantren sangat berpeluang untuk melaksanakan amanat inpres nomor 1/2010 tersebut, yaitu menangani Pendidikan Terpadu Anak Jalanan (DIKTERAPAN).

b. Pengertian DIKTERAPAN

Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) adalah proses pendidikan bagi anak jalanan, anak terlantar dan kelompok

marijinal lainnya, melalui lembaga pendidikan keagamaan berasrama yang memberikan pelayanan secara terintegrasi dan konprehensif dalam tiga bentuk:

- 1) Pelayanan pendidikan terpadu meliputi: pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan keterampilan sebagai bekal hidup dalam meningkatkan kesejahteraan;
- 2) Pelayanan pengasuh melalui kehidupan berasrama untuk menjalin hubungan kekeluargaan dan meningkatkan kemampuan bermasyarakat;
- 3) Pelayanan atas hak-hak untuk memperoleh layanan kesehatan, perlindungan hukum dan hak-hak mendasarkan lainnya sesuai ketentuan perundang-undangan.

Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) bertujuan memberikan pelayanan bagi anak terlantar, anak jalanan dan anak kelompok marijinal lainnya sebagai akibat kemisksinan, konflik sosial, bencana alam, masalah sosial, dan lingkungan kumuh. Untuk memperoleh pelayanan perlindungan, pengasuhan dan pendidikan secara terpadu baik pendidikan umum, pendidikan agama maupun pendidikan keterampilan melalui lembaga pendidikan berasrama. Seluruh kegiatan yang ada didalamnya secara baik di organisir dan dilaksanakan oleh Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu. Dengan manajemen yang telah diatur bersama, sarana prasarana yang disediakan, alokasi dan sumber dana yang telah dianggarkan, serta

tenaga pengajar dan pendidik yang berkompeten, diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan program ini secara keseluruhan serta mensukseskan keberlangsungan program ini hingga menggapai tujuan yang telah dicanangkan bersama.

4. Keadaan Pendidik Program DIKTERAPAN

Adapun sembilan pembina/ tenaga pendidik dan seluruh santri ponpes Al-Ulya sebagai pendamping, yang berpartisipasi aktif dalam melaksanakan berlangsungnya program DIKTERAPAN, yakni sebagai berikut:

No	Nama	Keterangan
1	Ust. M. Musyrifin	Kyai/Kepala Ma'had Pembimbing Istighotsah & Qiyamul Lail Pemateri Pengobatan Alternatif & Supranatural
2	Ust. M. Utsman	Pembimbing BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Pembimbing Praktek Ibadah
3	Ust. A. Choirul Muttaqin	Guru Aqidah Akhlak Pembina Seni Islami Pembina Kepramukaan Pembina Marching Band
4	Ust. Maqbul Hidayat	Guru Fiqih
5	Ustdz. Khusnia	Pembimbing BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Pembimbing Menghafal Surat Pendek

6	Ustdz. Sari Dewi	Guru Al-Qur'an Hadits
7	Ustdz. Rizki Ayu	Pembimbing belajar terpantau, Bahasa dan IPS
8	Ust. Fauzul Adim	Pembimbing belajar terpantau, Matematika dan IPA
9	Ust. M. Badi'an	Pembimbing belajar terpantau, Praktek Tekhnologi dan Informasi
10	Santri Ponpes Al-Ulya	Pendamping

5. Keadaan Santri Program DIKTERAPAN (Anak Jalanan dan Yatim Piatu)

Santri DIKTERAPAN Ponpes Al-Ulya berjumlah 50 anak. Yakni terdiri dari 29 santri laki-laki dan 21 santri perempuan. Menurut status pendidikan, terdiri dari 1 santri berstatus pendidikan TK, 46 santri berstatus pendidikan SD, dan 2 santri berstatus pendidikan SMP. Sebagian besar dari mereka ialah siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak naik kelas, dan banyak kendala lain di dalam sekolahnya. Apadun data santri DIKTERAPAN yakni sebagai berikut:

No	Nama	TTL	J. Kelamin	Pndidkn
1	Alfian Adam	Malang, 28 Februari 1999	Laki-laki	SD
2	Ahmad Iqbal R.	Sidoarjo, 14 Maret 2003	Laki-laki	SD
3	Amin Rohman Sholeh	Malang, 9 April 2000	Laki-laki	SD

4	Andik Setiawan	Malang, 20 Februari 2002	Laki-laki	SD
5	Angga Setiawan	Malang, 20 Februari 2002	Laki-laki	SD
6	Anisa Karina Ramadhani	Batu, 22 September 2002	Perempuan	SD
7	Bambang Hermanto	Malang, 22 Agustus 1988	Laki-laki	SD
8	Bayu Prasetyo	Batu, 8 Maret 2001	Laki-laki	SD
9	Bella Oktariana	Batu, 18 Mei 2000	Perempuan	SD
10	Dhea Rachmasari	Batu, 21 September 2000	Perempuan	SD
11	Dwi Ariani	Batu, 17 Desember 2001	Perempuan	SD
12	Dwi Suyitno	Malang, 11 Maret 1999	Laki-laki	SD
13	Dzuljalali Wal Ikham	Batu, 16 Januari 2001	Laki-laki	SD
14	Fendik Setiawan	Jember, 24 Agustus 1998	Laki-laki	SD
15	Feriska Febriana Sekar	Batu, 6 Februari 2003	Perempuan	SD
16	Gaby Mellyniasari	Malang, 7 Januari 2000	Perempuan	SD
17	Galih Andika Pratama	Batu, 7 april 2002	Laki-laki	SD
18	Gilang Andika Pratama	Batu, 23 Mei 2001	Laki-laki	SD
19	Hendrik Setiawan	Jember, 15 Desember 2000	Laki-laki	SD
20	Irfan Syahudi	Batu, 7 Juni 2002	Laki-laki	SD
21	Jessica Fitri Sahira	Batu, 16 Desember 2001	Perempuan	SD
22	Krisna Andrianto	Batu, 19 Juni 2001	Laki-laki	SD
23	Likfatul Izzah	Malang, 2 Februari 2001	Perempuan	SD

24	Muhammad Adrianto	Batu, 13 November 2001	Laki-laki	SD
25	Muhammad Fahmi Khoirul A.	Malang, 17 Januari 1999	Laki-laki	SD
26	Muhammad Zani Khoirul Arbai	Batu, 7 Maret 2003	Perempuan	SD
27	Mulyani Kartika Sari	Batu, 27 Januari 2002	Perempuan	SD
28	Nabilatul Islamiyah	Jakarta, 2 September 1996	Perempuan	SMP
29	Nazwa Hilwa,	Batu, 12 Agustus 2003	Perempuan	SD
30	Novia Nur Azizah	Batu, 2 November 2001	Perempuan	SD
31	Panji Sukrisno	Malang, 27 Agustus 1997	Laki-laki	SD
32	Razi Sholawat Cahyani Wulan	Batu, 26 Mei	Perempuan	SD
33	Regita Dwi D.R.Y	Batu, 2 Desember 2000	Perempuan	SD
34	Resti Widi Mardianti	Batu, 11 Maret 2001	Perempuan	SD
35	Restu Widi Febrianto	Malang, 16 Februari 1999	Laki-laki	SD
36	Rifaldhi Ilham Hanif Firmansyah	Malang, 10 September 1998	Laki-laki	SD
37	Riko Pratama	Batu, 24 Juli 2000	Laki-laki	SD
38	Riski Novia Ramayanti,	Malang, 11 Januari 1999	Perempuan	SD
39	Rizki Ahmad Lutfi Ramadani	Batu, 15 Oktober 2005	Laki-laki	TK
40	Satria Wahyu Aji	Batu, 21 Februari 2000	Laki-laki	SD
41	Shulbhy Yohar	Batu, 6 Mei 2002	Laki-laki	SD

42	Surya Saputra	Batu, 15 Februari 2002	Laki-laki	SD
43	Tantri Harianti	Batu, 17 Maret 2004	Perempuan	SD
44	Tridawati	Batu, 11 April 2001	Perempuan	SD
45	Wahyu Cakra Ningrat	Batu, 7 Juni 2002	Laki-laki	SD
46	Wahyu Maulana	Malang, 5 November 1998	Laki-laki	SD
47	Yuli sugeng Krisna	Batu, 9 Juli 2000	Laki-laki	SD
48	Yuni Safitri	Batu, 15 Juni 1996	Perempuan	SMP
49	Yusuf Samsul Ma'arif	Batu, 1 Juli 2001	Laki-laki	SD
50	Zulfatul Hasanah	Batu, 25 Juli 2003	Perempuan	SD

6. Landasan Program DIKTERAPAN

a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTTERAPAN) Pesantren Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur Tahun 2011 dilaksanakan dengan mengacu kepada:

- 1) Undang-Undang Dasar 1945;
- 2) Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang keuangan Negara;
- 3) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 4) Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Pendirian Komisi Perlindungan Anak;

- 5) Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- 6) Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 7) Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
- 8) Keputusan Presiden No. 77 Tahun 2003 tentang Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI);
- 9) Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010;
- 10) Keputusan Menteri Agama No. 116 Tahun 1995 tentang Sistem Perencanaan Departemen Agama;
- 11) Peraturan Menteri Agama No. 32 Tahun 2005 tentang Rencana Strategis Departemen Agama;
- 12) Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.

b. Arah Kebijakan

Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN)

diarahkan pada tiga fokus:

- 1) Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki harapan masa depan yang lebih baik;

- 2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan umum dan agama, keterampilan, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial serta karakter dan kepribadian yang tangguh dan kreatif;
- 3) Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak yang memiliki kesehatan fisik, rasa aman, dan kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya.

c. Sasaran

Sasaran Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) adalah anak marjinal yang meliputi anak miskin, anak terlantar, anak jalanan, anak yang tinggal di daerah kumuh, anak yang terkena korban bencana alam, anak korban tindak kekerasan dan pelecehan seksual yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Berusia antara 7 s.d 15 tahun;
- 2) Tidak dalam binaan LSM tertentu;
- 3) Tidak terkena HIV;
- 4) Tidak mengalami kelainan kejiwaan;
- 5) Tidak kecanduan Narkoba.

d. Target Layanan

Target layanan untuk Tahun Anggaran 2011 dikerjasamakan dengan 40 lembaga pendidikan keagamaan berasma untuk menampung sebanyak 2000 peserta dikterapan di wilayah Jawa Timur yang tersebar di beberapa kabupaten/ kota.

e. Output dan Outcome

1) Output

Output dari program pendidikan terpadu anak harapan (DIKTERAPAN) adalah wujudnya lulusan yang :

- a) Sehat jasmani dan rohani
- b) Taat mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia
- c) Memiliki kecerdasan akademik
- d) Memiliki ketrampilan hidup (life skills) sesuai dengan potensi dan minat anak.

2) Outcome

Outcome dari pendidikan terpadu anak harapan (dikterapan) adalah terwujudnya warga negara yang produktif, mandiri, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

f. Strategi Penyelenggaraan

1) Alur Strategi

Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) diselenggarakan melalui pola kemitraan sosial, kementerian dalam negeri, kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, kementerian kesehatan, kementerian hukum dan hak asasi manusia, kepolisian negara republik indonesia, pemerintah daerah, lembaga pendidikan berasrama, pondok pesantren dan kalangan LSM.

2) Tahapan Penyelenggaraan

Penyelenggaraan pendidikan terpadu anak harapan (DIKTERAPAN) dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

➤ Persiapan program meliputi :

- a) Penyiapan konsep dan jenis desain penyelenggaraan pendidikan terpadu bagi kelompok anak marjinal
- b) Rapat-rapat konsultasi, rapat koordinasi dalam rangka penyelesaian draft pedoman penyelenggaraan pedoman pesantren terpadu bagi kelompok anak marjinal
- c) Publikasi dan sosialisasi
- d) Penandatanganan kerjasama dengan pemerintah daerah kementerian sosial dan pihak –pihak terkait lainnya.
- e) Survey lokasi dan penetapan lokasi rumah transisi dan lembaga pendidikan berasrama.

➤ Rekrutmen, Calon peserta didik dengan melalui :

- a) Pelibatan aparat dinas sosial, pemda, dan unsur pemerintah terkait lainnya.
- b) Perlibatan lembaga pendidikan berasrama yang akan memberikan layanan terhadap anak- anak terlantar,
- c) Pelibatan LSM yang mengambil peranan dalam pendidikan anak jalanan;

d) Dibuat mekanisme rekrutmen calon peserta didik yang partisipatif dan melibatkan unsur-unsur masyarakat.

➤ Penempatan siswa pada Rumah Transisi/Pondok Pesantren

a) Rumah transisi dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan fisik, pemulihan kondisi psikologis dan identifikasi potensi dan karakteristik serta kecenderungan minat dan bakat calon peserta didik.

b) Pihak-pihak yang terlibat pada rumah transisi adalah para dokter, psikolog dan praktisi lainnya yang memiliki pengalaman dalam penanganan anak-anak terlantar dan anak-anak jalanan.

c) Karakteristik rumah transisi memperhatikan aspek-aspek kenyamanan lingkungan sosial, kedekatan personel, pelibatan emosional dan spirit kekeluargaan.

d) Durasi waktu pembinaan dan layanan pada rumah transisi sekurang-kurangnya satu bulan atau disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik calon peserta didik.

➤ Pembinaan dan pendidikan

- a) Setelah calon peserta didik mendapatkan pelayanan pada rumah transisi mereka diperkenalkan dengan keadaan lembaga pendidikan keagamaan berasrama yang akan mereka tinggali.
- b) Pemnerian perlengkapan peserta didik dan penempatan sesuai dengan ketersediaan sarana di lembaga pendidikan keagamaan berasrama.
- c) Setelah anak ditempatkan pada minggu pertama ditetapkan sebagai fase dimana anak perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan lembaga pendidikan keagamaan berasrama.

g. Kurikulum

1) Standar Isi

- a) Muatan Pendidikan Agama
 - Komponen pengetahuan agama
 - Komponen sikap beragama
 - Komponen pengalaman beragama
- b) Muatan Pendidikan Umum
 - Komponen akademik, sesuai dengan mata pelajaran
 - Komponen Non akademik, sesuai dengan minat dan bakat peserta didik

c) Muatan Pendidikan Keterampilan

- Komponen pembentukan jiwa kewirausahaan
- Komponen pemberian keterampilan dalam berbagai bidang keahlian
- Komponen praktik kerja

d) Muatan Lokal

Muatan Lokal dirancang sesuai dengan keunggulan lokal dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar dalam berbagai aspek kehidupan.

e) Muatan Khusus

Muatan Khusus disediakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, perlindungan hukum, kebutuhan psikologis, kebutuhan rekreasi, dan hak-hak dasar lainnya yang diperlukan oleh anak.

2) Bentuk-bentuk Pembelajaran

Bentuk-bentuk pembelajaran pada prinsipnya mengacu pada prinsip-prinsip kepengasuhan, bimbingan, pelayanan serta pilar-pilar pembelajaran *learning to know, learning to do, learning to be and learning to life together* dalam bentuk layanan pembelajaran individual dan Klasikal.

3) Evaluasi

Evaluasi kemampuan akademik, mengikuti skema dan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah baik pada jalur formal maupun nonformal.

h. Alokasi Dana

Program Dikterapan ini menggunakan anggaran DIPA Kankemenag kemenag Provinsi tahun anggaran 2011 dengan unit cost Rp.500.000 /peserta/bulan

Ketentuan Penggunaan Keuangan dana operasional pendidikan terpadu sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Program dan Rapat koordinasi
- 2) Transport
- 3) Rekrutmen Peserta
- 4) Honor pendidik, pengasuh dan tenaga administrasi
- 5) Jasa profesi (ahli agama, psikolog, dokter dan atau pakar lainnya)
- 6) Konsumsi harian dan nutrisi tambahan
- 7) Belanja pakaian seragam dan atau pakaian harian
- 8) Pembelian perlengkapan harian
- 9) Pembelian alat atau media pembelajaran
- 10) Pembelian bahan pembelajaran/buku
- 11) Pembelian Alat Tulis Kantor
- 12) Pembayaran biaya listrik dan air
- 13) Pelayanan kesehatan

14) Kebutuhan lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan
penggunanya

15) Pelaporan

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Upaya-Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Jalanan

Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) tahun 2011-2012 yang bertujuan memberikan pelayanan bagi anak terlantar, anak jalanan dan anak kelompok marjinal lainnya sebagai akibat kemiskinan, konflik sosial, bencana alam, masalah sosial dan lingkungan kumuh, untuk memperoleh pelayanan perlindungan, pengasuhan dan pendidikan secara terpadu baik pendidikan umum, pendidikan agama maupun pendidikan-pendidikan ketrampilan melalui lembaga pendidikan berasrama sudah bisa dilaksanakan di Ma'had Al Ulya MAN Malang II Kota Batu, di mulai dari fase Sosialisasi dan Koordinasi di tingkat Kota Batu, Rekrutmen, Penempatan di rumah Transisi, Pelayanan di rumah Transisi, Seleksi dengan kreteria, Penyusunan Data Base yang dilaksanakan pada bulan Maret 2011, hingga Penempatan di Pondok Pesantren/ Ma'had Al Ulya MAN Malang II Kota Batu yang dilaksanakan pada bulan April 2011.

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk kepribadian muslim anak jalanan. Pada dasarnya seluruh kegiatan yang ada adalah untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik, mengantarkan anak jalanan untuk mencintai sesama. Serta mengerti dan memahami tentang agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara kepada Ust. M. Utsman, salah satu guru ajar di Ponpes Al-Ulya, bahwasanya:

“Memang kami tidak bisa *to the point* mengejar target utama dari pembinaan ini. Kami ingin proses ini adalah bertahap sedikit demi sedikit. Pertama kami ingin menggeser kebiasaan-kebiasaan buruk yang biasa dilakukan anak-anak jalanan dengan kesibukan belajar agama Islam. Kedua kami ingin menumbuhkan rasa mencintai agama Islam, mencintai hidup, mencintai keluarga dan mencintai sesama umat. Baru yang ketiga, kami ingin mereka lebih jauh memahami dan mengerti tentang akhlak yang baik, mampu membaca dan menulis Al-Qur’an serta memahami pelajaran-pelajaran agama Islam.”¹

Sebagai suatu komitmen dan tujuan bagi Ponpes Al-Ulya adalah mengantarkan mereka untuk terus belajar dalam hidup *learning to know, learning to do, learning to be and learning to life together* (Belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama).

Beberapa pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ponpes Al-Ulya dalam mendidik dan membentuk kepribadian muslim bagi anak-anak jalanan ini yakni; Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak, Qur’an Hadits, dan Fiqih), Ilmu Umum (Bahasa, Informatika, IPA, IPS, Matematika), Olahraga, Kesenian dan pendampingan secara intensif. Kegiatan ini dilaksanakan secara

Berbagai upaya yang dilakukan tersebut, secara garis besar akan di klasifikasikan dan dijabarkan sebagai berikut:

¹ Wawancara dengan Ust. M. Utsman, salah satu guru ajar Ponpes Al-Ulya, tanggal 10 Juni 2012 pukul 16.35 WIB

a. Baca Tulis Al-Qur'an

Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan lima kali dalam satu minggu, mulai pada hari Senin s/d Jum'at pukul 15.15 – 16.30 WIB. Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an ini memang membutuhkan porsi waktu yang lebih banyak dibandingkan yang lain, karena pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak-anak. Penentuan waktu BTQ yang dilaksanakan hampir setiap hari dengan tujuan sebagai pembiasaan, bahwa membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kebutuhan disetiap harinya. Dengan demikian sedikit demi-sedikit akan tertanam kebiasaan membaca Al-qur'an setiap harinya, dan dgn harapan kelak dikemudian hari mereka bisa mengamalkan membaca Al-Qur'an setiap hari.

Panduan mengaji yang digunakan adalah buku Iqro' Jilid 1 - 6. Kemudian dilanjutkan pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar beserta tajwidnya. Pelaksanaan mengaji ini juga didampingi oleh beberapa santri Ma'had yang juga merupakan siswa/I MAN Malang II. Kegiatan Mengaji ini diawali dan diakhiri dengan pembacaan do'a secara bersama-sama. Pada jadwal BTQ yang sudah ada, menulis Al-Qur'an dilaksanakan pada pertemuan-pertemuan tertentu sebagai materi pelengkap. Para anak jalanan dan juga beberapa anak yatim ini belajar menulis huruf hijaiyah satu persatu. Setelah mengenal huruf Hijaiyah, para santri ini juga diajarkan menulis berupa kata-kata serta beberapa

kalimat yang ada dalam Al-Qur'an, disambung dengan menulis surat-surat pendek.

b. Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan terbagi menjadi tiga, yakni; Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Qur'an Hadits. Materi PAI yang diajarkan ini bersifat mendasar, setara dengan pelajaran PAI tingkat SD. Seperti yang disampaikan oleh Ust. Maqbul, salah satu guru ajar di ponpes Al-Ulya, bahwasanya:

“Kita memberikan pendidikan Islam kepada mereka tentunya harus terencana dan lengkap. Jangan sampai aspek-aspek mendasar yang ada dalam agama Islam terlewatkan. Maka dari itu disini kami mengajarkan materi PAI yaitu; Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Qur'an Hadits”²

Materi Aqidah Akhlak yang diajarkan diantaranya yaitu; Mengenal Rukun Iman, Rukun Islam, Berakhlakul Karimah, serta menghindari akhlak tercela.

Materi Fiqih yang diajarkan yaitu; Bab Shalat dan Puasa. Dari dua Bab tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa SubBab. Dari Bab Shalat menjelaskan tentang Shalat Wajib dan Shalat Sunnah. Dari Bab Puasa menjelaskan tentang puasa wajib dan puasa sunnah. Dan tentunya masih banyak penjabaran dan penjelasan lebih mendalam, sesuai dengan materi tingkatan SD. Kemudian, pengaplikasian secara langsung mengenai materi fiqih ini yaitu dengan cara praktik ibadah. Sesuai pada time schedule yang ada, praktik ibadah mendapatkan

² Wawancara dengan Ust. Maqbul, guru ajar Ponpes Al-Ulya, 10 Juni 2012 pukul 18.20 WIB.

alokasi waktu tersendiri, agar peserta didik dapat mempelajari lebih banyak waktu serta mempraktekkan langsung materi fiqih yang telah diajarkan, misalnya tata cara wudhu, shalat, dzikir, dll.

Dari materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dijelaskan banyak hal mulai dari mengenal hadits mendasar hingga menghafal surat-surat pendek pada Al-Qur'an. Selanjutnya pengaplikasian langsung yaitu pada jadwal hafidzul Qur'an. Disini anak-anak jalaanan dibimbing dan dididik lebih jauh untuk menghafalkan surat-surat pendek pada Al-Qur'an.

c. Ilmu Umum

Ilmu Umum yang diajarkan yaitu; IPS, IPA, Bahasa, Matematika dan Teknologi Informatika. Pembelajaran yang terjadi, lebih condong pada pengulangan materi yang pernah diajarkan disekolah atau pemenuhan PR mereka dari sekolah masing-masing. Pembelajaran dilaksanakan secara santai dan tidak terlalu mengejar tuntutan materi, namun meskipun demikian, pembelajaran ilmu umum ini disampaikan dengan maksud agar anak didik merasa senang dengan materi-materi yang dikemas secara enjoy namun menarik.

d. Life Skill

Life Skill adalah materi keterampilan khusus. Bertujuan untuk pengembangan minat dan bakat anak didik. Life skill ini terdiri dari; Kepramukaan, Marching Band, dan Pengobatan Alternatif. Dari ketiga life skill tersebut tentunya memiliki tujuan dan manfaat masing-masing

bagi peserta didik. Lebih khususnya life skill bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kreativitas anak didik.

Kekreativitasan anak jalanan tersebut terbukti dengan penampilan yang menarik dari Marching Band anak jalanan yang pernah mengisi acara MBB (Momentum Bulan Bahasa) di MAN Malang II Kota Batu, sebagai peringatan hari besar nasional sumpah pemuda. Tentu untuk pendampingan dan pelatihan marching band ini membutuhkan keterampilan yang khusus. Meski banyak kendala yang telah terjadi, Ust. A. Choirul Muttaqin mampu melatih dan menghasilkan karya lagu-lagu marching band untuk anak jalanan.

e. Dongeng Menjelang Tidur dan Muhasabah

Dongen menjelang tidur dilaksanakan pukul 20.30 WIB. Cerita yang disampaikan tentu adalah cerita-cerita yang islami, kisah nabi-nabi, kisah para sunan, dan juga kisah teladan yang lainnya. Dalam upaya menanamkan moralitas serta akhlak yang baik kepada anak jalanan maka perlu dicontohkan dan diceritakan beberapa kisah tokoh yang sungguh bisa dijadikan suri tauladan yang baik bagi mereka. Maka dari itu, dongeng menjelang tidur ini menjadi media yang tepat dalam memberikan nasehat-nasehat atau pesan-pesan moral tentang akhlak dan agama.

Aktifnya anak jalanan dalam mendengarkan dakwah-dakwah agama seperti yang disebutkan di atas, tentu ada pengaruhnya terhadap perbaikan moralitas mereka. Dengan

harapan, anak didik mampu mengambil pelajaran dan hikmahnya. Kemudian pada akhir cerita, ustadz memberikan kata-kata hikmah yang bisa diambil dari cerita tersebut, sebagai pengantar muhasabah bagi kehidupan dan selalu meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT.

2. Problematika Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Jalanan

DIKTERAPAN yang dilaksanakan oleh Ponpes Al-Ulya MAN Malang II ini merupakan salah satu dari empat puluh program DIKTERAPAN anak jalanan yang diselenggarakan di wilayah Provinsi Jawa Timur. Dari latar belakang yang sama dan dengan tujuan yang sama, yakni membantu dan memberikan pelayanan, perlindungan, pengasuhan, serta pendidikan bagi anak-anak jalanan. Berbagai macam upaya dan tenaga telah dikerahkan untuk menjalankannya. Namun sudah barang tentu pasti ada kekurangan, kendala, ataupun permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan penemuan penelitian yang dilaksanakan di Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu, penelitipun mendapati beberapa problem-problem dalam pembinaan serta pembentukan kepribadian muslim anak-anak jalanan. Sesuai dengan apa yang ada, problem-problem dalam pembinaan dalam pembentukan kepribadian muslim ini ditentukan oleh dua sisi permasalahan, yaitu; problem dari lingkungan anak jalanan itu sendiri, dan problem dalam pelaksanaan DIKTERAPAN.

Permasalahan-permasalahan kerap terjadi pada anak-anak jalanan. Terutama dari mereka yang memiliki keluarga yang kurang harmonis, sehingga mendapatkan tekanan psikologis bagi anak tersebut. Mereka jarang bertemu dengan orang tuanya dan tidak betah di rumahnya. Mereka rata-rata menghabiskan waktunya di jalan selama lebih dari 7 jam. Aktivitas paling menonjol yang dilakukan oleh anak jalanan di Batu adalah berjualan seperti asongan dan mengamen di jalanan, pasar dan bus kota.

Ada beberapa anak-anak jalanan yang mengaku tidak mendapatkan izin dari orang tua untuk mengikuti program DIKTERAPAN, dikarenakan mereka sudah tidak lagi melakukan aktifitas-aktifitas yang menghasilkan beberapa keping uang untuk keluarga. Sebagaimana hasil wawancara kepada Bambang Hermanto, salahsatu Anjal, bahwasanya: “Belakangan ini sering disuruh ngamen lagi sama ibu, kadang juga tidak diperbolehkan ikut kegiatan lagi di Asrama, tapi kadang-kadang saya tetap ke sini”³

Dari beberapa penjabaran data di atas, wawancara masih bersumber pada anak jalanan. Peneliti mencoba untuk memeriksa keabsahan data dengan cara triangulasi, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa pihak. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak lain. Mila Izzatul Mailla, salah satu mahasantri tetap di Ponpes Al-Ulya, mengatakan:

³ Wawancara dengan Bambang Hermanto, Salah satu santri anak jalanan Ponpes Al-Ulya, tanggal 10 Juni 2012, pukul 15.20.WIB.

“Saya pernah menjumpai santri anjal pergi diajak oleh anak luar dengan membawa gitar kecil dan tamborin yang dibuat dari tutup botol, mereka akan ngamen dijalanan lagi. Saya dulu juga pernah melihat orang tua datang ke Ponpes dan langsung mengajak pulang anaknya, tapi terlihat memaksa dan terkadang marah-marah”⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat dihubungkan dengan pernyataan oleh wawancara sebelumnya. Anak jalanan masih sering ngamen di luar, bisa jadi beberapa anak mendapatkan hasil ngamen untuk orang tuanya, seperti halnya yang diucapkan oleh Bambang Hermanto pada wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa anak jalanan masih ada yang tidak sepenuhnya mendapatkan izin dari orang tuanya, seperti halnya yang diterangkan oleh Bambang dan Mila pada wawancara tersebut. Ada yang tidak bertahan dan ada pula yang masih bertahan.

“Terkadang anak-anak jalanan itu saya tanyai berbagai hal. Ada yang bilang orang tuanya sudah cerai, ada yang bilang orang tuanya sering bertengkar”⁵

Ada yang mengaku bahwa orang tua mereka sering bertengkar akibat permasalahan perceraian ataupun yang memiliki konflik hutang. Ini menjadikan psikologis anak menjadi tertekan, sehingga terbawa pada kegiatan DIKTERAPAN dan menjadi hambatan bagi mereka untuk belajar agama dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang lainnya. Kepribadian anak jalanan yang susah diatur dan semaunya sendiri itu

⁴ Wawancara dengan Mila Izzatul Mailla, Salah satu santri tetap Ponpes Al-Ulya, tanggal 30 Juni 2012, pukul 15.40.WIB.

⁵ Wawancara dengan M. Badi'an, Salah satu Staf Ponpes Al-Ulya, tanggal 30 Juni 2012, pukul 16.00.WIB.

menjadi merepotkan beberapa pihak pendidik. Sehingga kegiatan-kegiatan yang ada jadi terhambat.

Permasalahan yang lain juga dikarenakan lemahnya kesadaran anak jalanan itu sendiri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Ponpes Al-Ulya, mayoritas dari mereka yang masih hanya memikirkan tempat tinggal penginapan gratis, makan gratis, dan fasilitas gratis. Mereka masih belum memikirkan keterlibatannya dalam kegiatan-kegiatan yang ada dan apa maksud serta tujuan yang sebenarnya dalam pengadaan prgram DIKTERAPAN.

Belakangan ini permasalahan yang lebih lagi adalah berkurangnya jumlah santri anak jalanan yang mengikuti pembinaan berasma dalam program DIKTERAPAN. Sehingga kekosongan santri tersebut dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk mengikutkan anak-anaknya pada program DIKTERAPAN. Berikut hasil wawancara dengan Ust. Maqbul, bahwasanya:

“Satu persatu mulai gugur, anak-anak jalanan kembali ke tempatnya yang dulu. Kini mungkin tinggal separuh saja. Ini dikarenakan lingkungan keluarga mereka sendiri. Bagi keluarga para anak jalanan yang tidak ada masalah, santri-santri anjal tetap tinggal. Dengan berkurangnya santri anjal, santri-santri dari kampung yang menggantikan santri dari anak jalanan tersebut. Dan ternyata mereka mau mendapat sebutan anak jalanan.”⁶

Sedangkan dari sisi pelaksanaan program-program DIKTERAPAN inipun juga memiliki banyak kendala. Pada awalnya, dalam pemenuhan sumber daya pengajar masih dalam keterbatasan. Beberapa

⁶ Wawancara dengan Ust. Maqbul, guru ajar Ponpes Al-Ulya, tanggal 10 Juni 2012, pukul 15.00.WIB.

guru atau ustadz sering merangkap materi-materi ajar, sehingga kurang fokus dan spesifik sesuai keahliannya. Namun masalah ini dapat diatasi dengan penambahan guru dan pembagian ulang materi yang diajarkan sesuai dengan keahlian dan spesifikasi guru ajar.

Masalah finansial dan bengkaknya biaya pengeluaran juga pernah terjadi. Pembengkakan biaya pengeluaran ini terjadi diluar dugaan. Apa yang telah dianggarkan dan jatah uang operasional perlu banyak penyesuaian. Namun tiba-tiba ada keterbatasan biaya bantuan dari pemerintah, sehingga mengakibatkan biaya pengeluaran yang tidak teratur, bahkan pernah sampai minus. Untuk mengatasi hal demikian, maka perlu perumusan ulang alokasi dana operasional dari pemerintah. Terlebih lagi adalah untuk menutupi kekurangan yang telah terjadi, dan mengatur ulang serta memperbaiki alokasi dana untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Berbagai kendala lainnya juga sudah tentu pernah dialami. Masalah honor ustadz-ustadzah yang tidak seimbang dengan kapasitas waktu mengajar, kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan time schedule yang ada, adanya beberapa jadwal yang terbengkalai karena berbagai hal, banyak anak didik yang sulit untuk diatur, kerusakan beberapa fasilitas, dan juga banyak kendala yang lainnya. Sebagaimana hasil wawancara kepada Ust. Maqbul, bahwasanya:

“Banyak sekali permasalahan, kurang lancarnya jatah uang pembinaan oleh pemerintah, jadwal kegiatan ada yang kurang efektif, beberapa guru pengajar yang kurang intens, anak-anak pernah merusak fasilitas, dll.”⁷

Meskipun banyak kendala baik besar maupun kecil, program DIKTERAPAN tetap berlangsung dan berjalan sebagaimana mestinya.

1. Hasil Dari Program DIKTERAPAN Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan

Sebagaimana kegiatan-kegiatan/ fase-fase yang telah dilaksanakan tersebut di atas tidak akan bisa berjalan Sukses tanpa keterlibatan dan dukungan semua pihak yang peduli dengan program DIKTERAPAN tersebut. Keterlibatan semua pihak tersebutlah yang mengantar fase demi fase bisa dilalui dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dan mensukseskan fase demi fase DIKTERAPAN tersebut yaitu:

- a. Kementerian Agama Kota Batu
- b. MAN Malang II Kota Batu
- c. Dinas Sosial Kota Batu
- d. Dinas Pendidikan Kota Batu
- e. LSM Pekerja Sosial Dan Pendidikan (JaSDiK) Kota Batu
- f. Dewan Asatidz Dan Segenap Santri Ma’had Al Ulya MAN Malang II Kota Batu
- g. Orang Tua/ Wali Santri/ Peserta DIKTERAPAN Tahun 2011-2012

⁷ Wawancara dengan Ust. Maqbul, guru ajar Ponpes Al-Ulya, tanggal 10 Juni 2012, pukul 16.00.WIB.

Sebagaimana usaha dan aktifitas-aktifitas yang ada, tentunya program DIKTERAPAN ini diharapkan mampu menghasilkan *output* yang baik bagi anak jalanan. Diharapkan anak jalanan yang sebelumnya bersikap keras, ugal-ugalan, tidak mengenal etika dan moral, tidak punya sopan santun dan semaunya sendiri, menjadi lebih baik dan santun dalam bersikap. Anak jalanan yang sebelumnya kurang atau bahkan tidak mengenal agama, menjadi bertambah dan mengenal agama serta menjalankan ajarannya. Sebagaimana diungkapkan Ust. M. Musyrifin, bahwa:

“Mereka adalah anak normal seperti halnya anak-anak pada umumnya. Tujuan kami yang utama adalah ingin menolong, membantu, dan mengangkat para anak jalanan yang memiliki keterbatasan. Semoga Allah membukakan jalan kepada mereka untuk belajar mengenal akhlak dan berperilaku yang baik, serta mampu memperdalam ilmu agama Islam hingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”⁸

Dari penuturan tersebut, tentu sudah jelas bahwa anak jalanan ialah anak normal, namun bedanya ialah mereka memiliki keterbatasan. Dengan berlangsungnya kegiatan Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) ini membuat mereka merasa dihargai dan mendapatkan perhatian serta harapan, seperti halnya anak biasa yang memiliki kebutuhan dan hak yang sama dalam ilmu pengetahuan, ilmu agama, dan akhlak.

⁸ Wawancara dengan , Ust. M. Musyrifin, Kyai/kepala Ma’had Ponpes Al-Ulya, tanggal 9 Desember 2011, pukul 20.00.WIB.

Dari berbagai kegiatan yang telah tertera, dapat kami simpulkan bahwasanya hasil dari pembinaan dan segala macam upaya telah menyentuh ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

a. Kognitif

Secara kognitif tentunya pengetahuan anak jalanan tentang agama maupun ilmu yang lainnya menjadi bertambah, baik dari kualitas maupun kuantitas. Jika sebelum mengikuti pembinaan, anak jalanan tidak mengerti sama sekali atau kurang memahami tentang agama, akhlak dan perilaku yang baik, maka setelah mengikuti kegiatan ini mereka menunjukkan perubahan yang signifikan, baik dari perilaku kesehariannya maupun wawasan keilmuannya.

Setelah mengikuti pembinaan DIKTERAPAN mereka jadi bisa Baca tulis al-Qur'an, kemudian mendapat pengetahuan agama tentang wudhu, shalat, puasa yang tidak mereka dapatkan di tengah keluarga dan lingkungannya masing-masing. Seperti yang dikatakan Iqbal, salah satu anak jalanan, bahwasannya:

”setelah ikut kegiatan ini aku jadi bisa membaca Iqro’ dengan lancar, bisa wudhu dan juga shalat”⁹

b. Afektif

Kegelisahan anak jalanan pada awalnya adalah karena merasa uang sebagai tujuan utama dalam hidup mereka dengan segala keterbatasan yang mereka punya, namun hal ini dapat terobati. Emosi

⁹ Wawancara dengan Ahmad Iqbal, Salah satu santri anak jalanan Ponpes Al-Ulya, tanggal 10 Desember 2011, pukul 13.00.WIB.

yang meledak-ledak karena kerasnya lingkungan hidup yang memaksa mereka untuk bisa bertahan ditengah sulitnya keadaan ekonomi keluarga dapat berkurang setelah mengikuti DIKTERAPAN ini. Seperti kita ketahui bahwasannya anak jalanan mengalami sebuah ketegangan dalam menjalani kehidupannya. Karena dalam kesehariannya mereka harus bersaing secara kemampuan bahkan sampai adu fisik untuk bisa mendapatkan rupiah demi rupiah. Hal ini yang menyebabkan sikap mereka cuek dan acuh tak acuh pada lingkungan sekitarnya. Ditambah lagi dengan pandangan tidak sedap dari masyarakat, menyebabkan mereka memiliki keterbatasan dalam bersosial dengan orang lain.

Namun pemahaman yang demikian ini sedikit demi sedikit diluruskan melalui berbagai pencerahan dan motivasi. Seluruh anak-anak di Indonesia adalah harapan bangsa, tanpa terkecuali termasuk anak jalanan. Dengan tumbuhnya semangat untuk hidup dan belajar, sehingga menimbulkan perilaku yang baik bagi anak jalanan tersebut.

“Dulu anak jalanan ini tidak mengenal sopan santun, tidak tau tata krama, tidak bisa membedakan cara ngomong dengan teman atau dengan guru, susah diatur, sering bertengkar. Tapi saya tidak menganggap itu semua hal yang parah, tapi ini bisa dimaklumi karena mereka tidak pernah dididik dengan cara yang baik dan continue. Setelah beberapa lama belajar dan ngaji disini, mereka sudah mulai berperilaku baik. Merunduk saat berjalan didekat ustad, mengucapkan salam dan bersalaman bila bertemu ustad dan ustadzah, rukun dengan temannya, dll”¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Ust. Maqbul, guru ajar Ponpes Al-Ulya, tanggal 10 Juni 2012, pukul 16.00.WIB

Dari hasil wawancara kepada Ust. Maqbul di atas, anak jalanan yang sebelumnya ia biasanya semaunya sendiri, mudah bertengkar dengan anak yang lain, sekarang berkurang dan mereka saling rukun karena mereka merasakan sendiri betapa enaknyanya hidup rukun di dalam asrama dengan temannya. Yang sebelumnya ia tidak mengenal sopan santun dan tidak mengenal tata krama, sekarang sudah berkurang.

Mereka mulai memahami kenapa harus menghormati orang tua, kenapa harus rukun dengan temannya, kenapa harus patuh dan hormat kepada ustadz-ustadzah yang ada, dan juga mereka memahami kenapa harus patuh pada peraturan yang ada. Hal-hal seperti ini bisa berubah karena kerutinannya pembiasaan yang diajarkan oleh para ustadz pada setiap pertemuan dengan anak jalanan baik formal (pada saat jam belajar atau jam ngaji) maupun non formal (secara langsung).

Hal-hal demikian ini, yang mana nantinya akan dia bawa kembali ke lingkungan asal mereka, agar mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

“Saya merasa nyaman, karena jadi banyak yang memperhatikan, saya senang bisa belajar banyak dan senang bertemu dengan ustad-ustad yang baik”¹¹ Tuter Riski, Salah satu santri yang notabene adalah anak jalanan.

c. Psikomotorik

¹¹ Wawancara dengan Riski Novia Ramayanti, Salah satu santri anak jalanan di Ponpes Al-Ulya, tanggal 17 Desember 2011, pukul 13.30.WIB.

Sebelum mengikuti pembinaan, anak jalanan terbiasa berperilaku negatif seperti, berkelahi, berkata-kata kotor, sampai minum-minuman keras. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan yang tidak bisa mereka hindari. Namun, Setelah mengikuti DIKTERAPAN. kebiasaan itu sudah luntur. Karena dalam pendidikan ini yang diprioritaskan adalah bagaimana membangun pribadi yang baik bagi mereka, yakni berkepribadian muslim, memahami akhlak dan agama. Mereka terus dibimbing dan diberikan motivasi, yang pada akhirnya mereka mengerti dampak buruk dan hal-hal negatif lain dari sikap yang buruk maka akan memperburuk kehidupan dan masa depan mereka.

Berikut wawancara kepada Ust. Maqbul:

“Meskipun mereka semua masih dalam tahap belajar baik yang belum baligh atau yang sudah baligh, perubahan secara psikomotorik ada, mereka bisa wudhu, bisa sholat, dzikir, bisa puasa, bisa ngaji. Kalau yang keterampilan, mereka bisa lebih berkreasi dengan musik, ada yang suka tali temali, ada yang suka nulis Al-Qur'an, dll”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, adanya perubahan secara konkrit yaitu mereka dapat melaksanakan wudhu, sholat, dzikir, puasa dan mengaji. Bahkan bisa dilihat dari beberapa anak yang sangat tekun menjalani aktifitas ibadah dan aktifitas belajar.

Disisi lain, mereka dikenalkan dengan life skill yang sifatnya adalah kegiatan ekstra. Seperti Kepramukaan, Marching Band, Seni Islami, Pengobatan dan Supranatural, dll. Aktifitas ini juga menambah nilai psikomotorik untuk memunculkan bakat mereka diluar akademis.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya-Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Jalanan

Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas generasi bangsa (termasuk didalamnya anak jalanan) tidak dapat dilepaskan dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan khususnya anak jalanan dengan upaya perhatian sosial, pendalaman di bidang pendidikan, keagamaan, budaya yang nantinya mampu meningkatkan kreativitas keimanan, ketaqwaan, intelektualitas, hubungan sosial, disiplin, dan pola pikir yang baik.

Melihat dari berbagai latar belakang anak-anak jalanan yang berbeda-beda, Beberapa dari mereka yang bekerja dan ada yang tidak, ada yang mempunyai hubungan dengan keluarga dan ada yang tidak sama sekali. Bahkan bisa dibilang masing-masing mereka memiliki strategi khusus untuk bertahan hidup. Sehingga kesempatan mereka untuk memikirkan dunia pendidikan yang layakpun sangatlah kecil. Maka beberapa upaya yang dilakukan dari berbagai pihak mulai dari pemerintahan hingga pihak yang paling kecil, sangatlah berarti bagi mereka yang memang lebih membutuhkan perhatian dan pengayoman dibandingkan anak-anak lainnya yang sudah terayomi dan mampu mengenyam dunia pendidikan.

Dalam program DIKTERAPAN, prioritas pendidikan yang diutamakan adalah baca tulis Al-Qur'an, ilmu agama islam dan penanaman

akhlak. Baca tulis Al-Qur'an menjadikan anak didik lebih bisa mendekati diri pada Allah, karena Al-Qur'an itu merupakan firman Allah. Anak-anak didik mulai terdoktrin untuk lebih mengenal Islam dan mencintai Allah. Mereka diberikan pemahaman bahwa dengan semangat belajar agama Islam akan dinilai ibadah oleh Allah SWT.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori pada Bab II, bahwasanya pembinaan maupun pendidikan yang diterapkan Ponpes Al-Ulya pada Program DIKTERAPAN dalam pembentukan kepribadian muslim pada anak jalanan pada khususnya adalah 1. Materi pendidikan Islam secara umum, 2. Baca tulis Al-Qur'an, dan 3. Pendidikan Akhlak.

Dari tiga materi PAI yang diajarkan, yakni Aqidah Akhlak, Fiqih dan Al'Qur'an Hadits menjadi pengantar bagi anak jalanan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Materi Aqidah sebagai usaha awal untuk membangkitkan potensi spiritual. Materi Akhlak ditujukan agar tertanamnya akhlak yang baik sejak dini. Materi Fiqih sebagai upaya pembelajaran esensi beribadah kepada Allah. Dan Materi Al-Qur'an Hadits sebagai pemahaman yang lebih mendalam terhadap kitab suci Al-Qur'an dan Hadits Rasul, Dari materi tersebut maka sesuai dan sejalan dengan muatan lokal yang telah direncanakan sebelumnya. Para peserta didik akan mengetahui tentang pengetahuan agama islam, memahami bagaimana sikap beragama, serta mendapatkan pengalaman beribadah. Dari sini pribadi muslim anak akan terbentuk sebagai pondasi awal. Sedikit demi sedikit pondasi bangunan iman serta ilmu agama islam itu akan mengukuh seiring

dengan pemahaman dan peningkatan iman anak didik yang terus berkembang.

Selain itu, ponpes Al-Ulya melakukan upaya penanaman akhlak yang baik. Indikasi dari pencapaian peningkatan akhlak itu dapat dilihat pada berbagai kegiatan. Pelaksanaan shalat lima waktu dan membiasakan shalat berjamaah, menjadikan anak didik lebih menghargai waktu dan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Kegiatan ceramah yang sering diberikanpun berisi tentang penanaman akhlak, diantaranya yaitu tentang bagaimana menghormati orangtua dan guru, berperilaku baik terhadap sesama teman, menjaga kebersihan, pentingnya mentaati peraturan, dll. Merekapun secara tidak langsung telah belajar tentang bagaimana bersosial dengan guru mereka, bersalaman dan mencium tangan guru, merunduk apabila berjalan didpan guru. Berbagai upaya penanaman akhlak yang lainnya tertanam atas dasar pembiasaan berperilaku baik dalam sehari-hari.

Kegiatan ini sesuai dengan kajian teori pada Bab II, bahwasanya ponpes Al-Ulya telah melaksanakan konsep *Ta'lim*, *Ta'dib* dan *Tarbiyah*.

Ta'lim, (*ta'lim*) lebih mengarah pada aspek kognitif, seperti berbagai mata pelajaran yang di pelajari oleh murid.¹ Muhammad Rasyid Ridha,² mengartikan *ta'lim* dengan “proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.” Dari teori tersebut, menunjukkan adanya hal yang selaras dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Ponpes Al-Ulya, yakni seperti proses

¹ Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media,2006), hlm19.

² Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Kairo: Dar al-Manar,1373 H), juz I, hlm. 262.

memahamkan santri pada pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih dll. Mereka menjadi paham dan lebih mengerti akan hakikat-hakikat suatu nilai, sebagai bukti nyata adanya bentuk transmisi ilmu pengetahuan.

Ta'dib, berarti mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah *ta'dib* diartikan sebagai proses mendidik yang di fokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar. Teori ini sesuai dengan upaya pembinaan, pembimbingan dan pembiasaan yang dilakukan Ponpes Al-Ulya kepada anak jalanan. Upaya ini mengarah pada pembinaan akhlak yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada para santri.

Dan *Tarbiyah*, merupakan bentuk masdar dari kata *robba-yurabbi-tarbiyyatan*, yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah merupakan tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara. Ini mengarah pada berbagai tindakan dan upaya nyata dari Ponpes Al-Ulya untuk membentuk kepribadian muslim anak jalanan. *Mengasuh*, berarti memberikan pengayoman dan pemenuhan kecukupan kebutuhan-kebutuhan yang mendasar, memberikan perhatian yang cukup dan memenuhi kebutuhan sosial yang menunjang perkembangan anak. *Mendidik*, berarti mengarahkan kepada jalan yang benar, memberi ilmu yang bisa dijadikan pedoman hidup, menuntun membentuk perilaku yang baik. Dan *Memelihara*, yakni menjaga keberlangsungan semua proses pembentukan kepribadian muslim anak jalanan, serta melindungi dari hal-hal yang bersifat negatif.

B. Problematika Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Jalanan

Upaya-upaya yang telah dikerahkan ini tidaklah sekejap, dimana anak jalanan hanya dianggap sebagai obyek yang mudah di “ sapu “ dan mudah dibersihkan dari jalanan, tetapi perlu ditangani secara bertahap secara terpadu dan berkesinambungan dan tidak hanya terfokus kepada anak jalannya saja tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat.

Rendahnya kontrol sosial terhadap permasalahan anak jalanan menyebabkan permasalahan anak jalanan semakin menjamur, dan diperparah oleh adanya eksploitasi anak oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Adanya beberapa anak-anak jalanan yang tidak mendapatkan izin dari orang tua mereka untuk mengikuti program DIKTERAPAN, disebabkan mereka sudah tidak lagi melakukan aktifitas-aktifitas yang menghasilkan beberapa keping uang untuk keluarga. Anak jalanan tersebut masih tetap turun ke jalan karena adanya desakan ekonomi keluarga sehingga justru orang tua itu sendiri menyuruh anaknya untuk turun ke jalan guna mencari tambahan untuk keluarga. Hal ini terjadi karena ketidak berfungsian keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Semestinya si anak dan orang tua harus disadarkan dengan tugas dan kewajibannya masing-masing yaitu, si anak belajar dan orang tua mencari nafkah untuk anak isterinya.

Adapula dari sisi upaya ponpes itu sendiri memiliki berbagai kendala yang menghambat jalannya kegiatan pembinaan serta pendidikan untuk anak jalanan. Keterbatasan sumber daya pengajar, kurang fokus dan spesifik sesuai keahliannya. Masalah finansial dan bengkaknya biaya

pengeluaran yang pernah terjadi. Honor ustadz-ustadzah yang tidak seimbang dengan kapasitas waktu mengajar, kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan time schedule yang ada, adanya beberapa jadwal yang terbengkalai karena berbagai hal, kerusakan beberapa fasilitas, dll.

Berbagai problematika yang telah dihadapi Ponpes Al-Ulya ini merupakan pengalaman yang besar bagi pihak pelaksana. Berbagai permasalahan yang timbul sedikit-demi sedikit diselesaikan satu persatu, meski ada beberapa yang sangat sulit untuk di tangani dan dicarikan solusinya. Tentu banyak hal tersebut merupakan batu loncatan yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran, evaluasi, pembenahan serta peningkatan sistem maupun berbagai komponen yang ada dalam peningkatan, pengayoman, serta pembentukan kepribadian muslim anak jalanan di kota Batu.

C. Hasil Dari Program DIKTERAPAN Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan

Target yang ingin dicapai dari program ini sesungguhnya tidak semata-mata mutlak menuntut adanya perubahan drastis dari anak jalanan yang sebelumnya cenderung liar dan tidak berpendidikan menjadi anak yang alim dan pintar. Target yang ingin dicapai yakni; a) Sehat jasmani dan rohani, b) mampu mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia, c) Mengalami peningkatan kecerdasan akademik, d) Memiliki ketrampilan hidup (life skills) sesuai dengan potensi dan minat anak.

Pembinaan dan pendidikan berasrama ini masih berlangsung selama lebih kurang 1 tahun, apabila dihitung bulan aktif kegiatan masih

terhitung sekitar 10 bulan, sehingga produk dari program DIKTERAPAN ini belum bisa terlihat secara jelas. Bisa dikatakan demikian karena memang belum ada yang keluar dan lulus dalam pembinaan serta pendidikan yang diberikan.

Namun apabila dianalisis dan ditelisik lebih jauh, anak jalanan yang merupakan objek dari kegiatan pembinaan dan pendidikan ini mengalami banyak perubahan yang positif. Sedikit demi sedikit perubahan itu mengarah pada tujuan dan target dari program DIKTERAPAN itu sendiri.

Anak yang dulunya sama sekali tidak mengerti tentang agama dan akhlak yang baik, sekarang menjadi lebih mengerti betapa pentingnya mempelajari agama Islam serta menerapkan akhlak-akhlak yang baik terhadap sesama. Yang dulunya hanya sedikit paham tentang ibadah bahkan yang tidak pernah melakukan ibadah sama sekali, dalam pembinaan berasma ini sekarang mereka terus melaksanakan sholat lima waktu, shalat berjamaah dan ibadah-ibadah yang lainnya. Yang sebelumnya putus sekolah ataupun yang bermasalah disekolahnya, sekarang ada beberapa dari mereka yang mampu menyambung kembali serta memperbaiki kegiatan pembelajaran akademik mereka. Dan juga mereka telah dikenalkan dengan pendidikan Life Skill yang menjadi ketrampilan tambahan untuk mereka.

Apabila diklasifikasikan, Program DIKTERAPAN dalam membentuk kepribadian muslim anak jalanan sudah menyentuh ranah perubahan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara *Kognitif*, adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan anak jalanan tentang agama maupun ilmu yang lainnya menjadi bertambah.

Secara *Afektif*, anak jalanan belajar tentang betapa pentingnya akhlak yang baik terhadap sesama. Yang sebelumnya ia semaunya sendiri, mudah bertengkar dengan anak yang lain, sekarang berkurang dan mereka saling rukun karena mereka merasakan sendiri betapa enaknyanya hidup rukun di dalam asrama dengan temannya. Mereka juga sudah mulai membiasakan perilaku saling menghargai teman dan menghormati guru. Mereka mendapatkan pembiasaan yang baik untuk membentuk akhlak yang baik.

Secara *Psikomotorik*, anak jalanan mampu melaksanakan ibadah dengan baik mereka dikenalkan dengan life skill yang sifatnya adalah kegiatan ekstra. seperti kepramukaan, marching band, olah raga, seni islami, pengobatan dan supranatural, dll.

Dari ketiga aspek tersebut, anak jalanan mampu menunjukkan perubahan-perubahan yang baik. Yang lebih penting lagi yakni anak jalanan lebih memahami nilai hidup mereka, bersikap yang baik terhadap sesama, serta menghindari perilaku-perilaku yang buruk dan menyimpang dari agama.

Selain itu anak jalanan juga telah mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kajian teori tentang ciri-ciri kepribadian muslim yakni *beriman, beramal, dan berakhlakkul mulia*

Beriman, ditunjukkan dengan pembelajaran mengenal dan meyakini tentang adanya Tuhan Allah Yang Maha Esa, Malaikat malaikat-nya, Kitab-

kitab-nya, Rasul-rasul-nya, Hari Kiamat dan Qodarnya. Keyakinan itu disertai dengan pengakuan yang diucapkan dalam bentuk syahadat. Kemudian dibuktikan dalam bentuk amalan yang nyata yaitu beribadah kepada Allah.

Para anak jalanan sudah mampu beribadah tanpa mengikuti jadwal ataupun menunggu perintah dari asyqidz untuk sholat. Beberapa anak jalanan mampu mengaji Al-Qur'an atas inisiatif sendiri, sebagai bukti iman kepada Kitab Allah. Anak jalanan mampu melantunkan lagu-lagu shawalawat, sebagai bukti iman kepada rasullullah. Mampu menghafal tugas malaikat. Dan anak jalanan mampu melaksanakan shalat, puasa, dzikir, atas kehendaknya sendiri. Ini menunjukkan adanya keimanan dari rukun iman yang telah tertanam dalam hati mereka.

Beramal, yakni kepribadian yang tingkah lakunya menunjukkan diri pengabdian kepada Allah yang mana setelah ia beriman akan dilanjutkan dengan melaksanakan syariat Islam dengan patuh mengerjakan ibadah sesuai dengan rukun Islam dengan penuh kesadaran dan pengertian. Para anak jalanan telah melaksanakan berbagai bentuk ibadah sebagai amal shaleh yang mereka ciptakan sendiri. Sebagaimana realisasi dari keimanan yang telah terbantuk dan terjabarkan di atas.

Berakhlak Mulia, merupakan tingkah laku atau budi pekerti yang diajarkan dalam Islam. Akhlak mulia menurut ukuran Islam ialah setiap perbuatan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana bentuk-bentuk akhlak mulia pada kajian teori, berikut adalah beberapa yang sesuai dan telah diamalkan oleh anak jalanan:

1. Mengendalikan Nafsu

Nafsu merupakan salah satu organ rohani manusia di samping akal, nafsu sangat besar pengaruhnya dan sangat banyak mengeluarkan instruksi-instruksi pada anggota jasmani untuk berbuat dan ini banyak tergantung bagaimana sikap manusia itu dalam menghadapi gejala hawa nafsunya. Anak jalanan mampu menahan nafsu mereka dengan menahan marah dan tidak akan berkelahi lagi. Ini sebagai komitmen mereka untuk menahan nafsu. Mereka juga diajarkan untuk berpuasa, salah satu ibadah yang membantu dan melatih anak jalanan untuk menahan hawa nafsu.

2. Tawadhu'

Tawadhu' artinya patuh dan taat. Dalam fase pembelajaran mereka, Anak jalanan mampu menjalankan perintah Allah dengan patuh dan taat. Mereka mau menjalankan segala perintah guru dengan tawadhu'. Sopan dan sangat menghormati guru. Mereka tidak pernah menolak ataupun membangkang apabila mendapatkan perintah atau larangan dari guru. Mereka juga belajar untuk patuh dan disiplin terhadap peraturan yang ada.

3. Istiqomah

Istiqomah berarti sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Gigih atau kerja keras serta optimis dalam menjalankan segala hal dalam hidup. Teratur dan rutin dalam mengikuti jadwal yang ada. Anak jalanan dilatih untuk istiqomah dengan cara mengikuti seluruh jadwal yang ada. Dan itu terbukti akan terbentuknya sifat istiqomah pada diri anak jalanan yakni mengikuti dengan rajin kegiatan ibadah shalat, belajar, dan kegiatan lainnya.

4. Ikhtiar

Ikhtiar sebagai usaha para anak jalanan untuk belajar dan melakukan ibadah. Berusaha untuk meraih hasil yang maksimal dengan daya dan upaya secara totalitas. Anak jalanan di doktrin oleh para asyatidz bahwa seseorang itu harus selalu berusaha jika ingin mencapai suatu tujuan. Sedangkan tercapai atau tidaknya Allah yang menentukan. Yang sebelumnya mereka merasa kesulitan dan bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan yang ada, kini anak jalanan itu sendiri mencoba untuk berusaha menjalani seluruh kegiatan yang ada ini sebisa mungkin.

5. Tawakal

Tawakal adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi masalah, atau segala hal. Pasrah akan kehendak apapun yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Meskipun mereka berstatus anak jalanan, mereka masih mau memperjuangkan untuk bisa belajar agama, untuk bisa belajar Al-Qur'an, dan agar bisa beribadah kepada Allah. Selanjutnya mereka mencoba untuk tawakal. Para asyatidz telah memberikan doktrin-doktrin mengenai tawakal, serta betapa indahya apabila segala bentuk usaha dan kondisi apapun akan mampu kita jalani dengan lapang, yakni dengan berserah diri kepada Allah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka peneliti dapat mengambil berapa kesimpulan berdasarkan dari hasil penelitian dan pemaparan data. Serta sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Ponpes Al-Ulya MAN Malang II telah menyelenggarakan program yang disebut DIKTERAPAN (Pendidikan Terpadu Anak Harapan). Dalam program tersebut, berbagai bentuk pendidikan telah diberikan kepada anak jalanan di kota Batu, yaitu; Baca Tulis Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, Life Skill (Keterampilan), Pendidikan Umum, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Berbagai kegiatan pembelajaran tersebut telah tersusun rapi pada time schedule, serta telah diatur dengan manajemen yang baik. Tentu ini juga didukung oleh fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang kompeten, serta pendampingan yang intensif. Berbagai kegiatan tersebut merupakan sebuah upaya pembentukan kepribadian muslim anak jalanan di kota Batu agar mereka mengetahui tentang agama islam, memahami bagaimana akhlak yang baik dalam sikap beragama, serta mendapatkan pengalaman beribadah.
2. Permasalahan dan kendala yang dihadapi terbagi menjadi dua; problem dari sisi lingkungan anak jalanan itu sendiri, dan problem dari sisi pelaksanaan DIKTERAPAN yang diberikan oleh Ponpes al-Ulya.

Problem dari sisi lingkungan anak jalanan itu sendiri diantaranya yaitu;

- a. Latar belakang keluarga yang kurang harmonis dan memiliki permasalahan rumit, menjadikan psikologis anak menjadi tertekan, sehingga terbawa pada kegiatan DIKTERAPAN dan menjadi hambatan bagi mereka untuk belajar agama dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang lainnya.
- b. Banyak anak didik yang sulit untuk diatur
- c. Lemahnya kesadaran anak jalanan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

Sedangkan problem dari sisi pelaksanaan DIKTERAPAN yang diberikan oleh Ponpes al-Ulya:

- a. Masih adanya sumber daya pengajar yang kurang fokus dan spesifik sesuai keahliannya.
 - b. Masalah finansial dan bengkaknya biaya pengeluaran
 - c. Honor ustadz-ustadzah yang tidak seimbang dengan kapasitas waktu mengajar,
 - d. Kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan time schedule yang ada,
 - e. Adanya beberapa jadwal yang terbengkalai karena berbagai hal,
 - f. Kerusakan beberapa fasilitas, dll
3. Hasil Dari Program DIKTERAPAN Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anak Jalanan secara spesifik yaitu terjadinya perubahan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut, anak jalanan

mampu menunjukkan perubahan-perubahan yang baik. Anak jalanan lebih memahami tentang nilai-nilai agama Islam, mampu melaksanakan ibadah dengan baik, serta terbinanya akhlakul karimah. Anak jalanan lebih memahami nilai hidup mereka, bersikap yang baik terhadap sesama, serta menghindari perilaku-perilaku yang buruk dan menyimpang dari agama. Dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan ini telah membuahkan hasil yang signifikan, yaitu anak-anak jalanan memperoleh prestasi baik dibidang akademik dan non akademik.

B. Saran-Saran

Penanganan masalah anak jalanan sesungguhnya bukan saja menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, LSM, akademisi dan masyarakat, secara keseluruhan. Persoalannya, selama ini beberapa aksi-aksi penanganan anak jalanan masih dilakukan kurang terencana dan terintegrasi secara baik. Akibatnya efektivitas penanganan menjadi kurang maksimal.

Tokoh agama perlu untuk mendorong dan memotivasi anak jalanan maupun keluarganya melalui penyuluhan dan pengajian akan pentingnya pengayoman dan pendidikan yang baik terhadap anak serta betapa pentingnya pemenuhan keharmonisan keluarga.

Bagi Masyarakat bentuk partisipasi yang diharapkan antara lain: menyalurkan bantuan melalui lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang kompeten, transparan dan dapat mempertanggungjawabkan anggaran yang

dikelolanya dan memberikan dukungan dengan pola anak asuh mengikuti lembaga atau bahkan pribadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Abdurrahman An-Nahlawi. 1996. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah: Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad D Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung; Al-Maaruf.
- Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Data Study Information. *Strategi Pembinaan Agama pada Anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raodhatul Muqarrabin*. (<http://datastudi.wordpress.com>, diakses 5 Juli 2011)
- Departemen Agama RI, 1990. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Djumransyah, Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam*, Malang: Uin Press.
- H.M.Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Rabbi, M. Jauhari. 2006. *Akhlaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, Bandung: Pustaka Setia.
- Mulandar, Surya. 1996. *Dehumanisasi Anak Marjinal ; Berbagai Pengalaman Pemberda-yaan*. Bandung. Yayasan Akatiga.
- Patty . F et, al, 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ponpes Al-Ulya. 2011. *Pedoman Program DIKTERAPAN*. Batu.

Sri Sanituti dan Bagong Suyanto. 1991. *Anak Jalanan di Jawa Timur*. Surabaya Airlangga University Press.

Sujanto, Agus et, al. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru.

Sumardi Suryobroto. 1988. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Suparlan, Suhartono. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: ANDI.

Suryapratondo, Suparlan. 1980. *Ilmu Jiwa Kepribadian*. Jakarta: Paryu Barkah.

Suwarno. 1982. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian :

UPAYA PONPES AL-ULYA MAN MALANG II DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM ANAK JALANAN DI KOTA BATU

Wawancara dengan Kepala Ponpes Al-Ulyauoiu, H. M. Musyrifin, S. Pd.i

1. Bagaimana awal mula atau latar belakang di selenggarakannya program DIKTERAPAN untuk anak jalanan?
2. Kegiatan apa saja yang ada di dalam program DIKTERAPAN?
3. Pembinaan atau pendidikan apa saja yang diberikan oleh Ponpes?
5. Apakah Ponpes Al-Ulya mempunyai kurikulum tersendiri dalam melaksanakan pembinaan berasrama ini?
6. Bagaimana kesulitan atau kendala-kendala yang di alami oleh pihak Ponpes?
7. Apa saja harapan Ponpes pada anak jalanan setelah mengikuti pembinaan?

Wawancara dengan M. Maqbul, Salah satu Ustadz di Ponpes Al-Ulya

1. Bagaimana keadaan anak jalan yang mengikuti program DIKTERAPAN ini?
2. Bagaimana sistem pendidikan yang di berikan kepada anak jalanan?
3. Bagaimana cara data dan menghubungi serta merangkul para anak jalanan beserta keluarganya?
4. Apakah ada kendala yang dijumpai dalam melaksanakan pembinaan secara langsung?

5. Seperti apa respon anak jalanan pada saat mengikuti materi yang diberikan?
6. Bagaimana perubahan-perubahan yang nampak dari anak jalanan saat mengikuti program ini?
7. Apa harapan anda kepada pemerintah dan masyarakat terhadap keberadaan anak jalanan?

Wawancara dengan Anak Jalanan

1. Adik kelas berapa? Sekolah di SD masih lancar?
2. Apa saja yang di ajarkan oleh guru-guru di sini?
3. Bagaimana perasaan adik saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sini?
4. Apa yang adik dapatkan setelah belajar di sini?
5. Selain ada kegiatan di ponpes ini, apa saja kegiatan adik?
6. Apa kesan yang adik sukai saat belajar di sini?

Wawancara dengan pihak santri Tetap Ponpes Al-Ulya

1. Bagaimana keadaan berlangsungnya pembelajaran anak jalanan menurut pengamatan anda?
2. Apa Tugas anda sebagai pendamping?
3. Selama ini keributan atau kenakalan apa saja yang pernah di lakukan para anak jalanan?
4. Apakah ada kesulitan dalam pendampingan?
5. Perubahan apa yang anda amati pada perilaku anak jalanan sampai saat ini?

DOKUMENTASI KEGIATAN



GAMBAR 1



GAMBAR 2



GAMBAR 3



GAMBAR 4



GAMBAR 5



GAMBAR 6



GAMBAR 7



GAMBAR 8



GAMBAR 9



GAMBAR 10



GAMBAR 11



GAMBAR 12



GAMBAR 13



GAMBAR 14



GAMBAR 15



GAMBAR 16



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

AGENDA KERJA DIKTERAPAN TAHUN 2011

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Januari 2011	Sosialisasi awal program kepada para Kasi Pekapotren Kab./Kota. Se-Jatim	Kemenag Prov.Jatim
2	Pebruari 2011	Pendatang lembaga penyelenggara program	Melalui kemenag Kab./Kota
3	Pebruari 2011	Rencana rapat Koordinasi teknis dengan Dinas terkait di Jawa Timur	Kemenag Prov Jatim
4	Pebruari 2011	Penerimaan dan verifikasi lembaga penyelenggaraan Program Dikterapan 2011	Kemenag Prov Jatim
5	Pebruari 2011	Penetapan lembaga penyelenggara program dan penanda tanganan MOU program	Kemenag Prov Jatim
6	Pebruari 2011	Sosialisasi dan koordinasi dengan Kemenag Agama Kab./Ko. Dann lembaga penyelenggara	Kemenag Prov Jatim
7	Maret 2011	Koordinasi Teknis di tingkat daerah	Kemenag Prov Jatim
8	Maret 2011	Rekrutmen	Kemenag/Lemb. Penelenggara
9	Maret 2011	Penempatan di rumah transisi	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
10	Maret 2011	Pelayanan di rumah transisi	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
11	Maret 2011	Seleksi dengan criteria	Kemenag/Lemb. Penyelenggara



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

12	Maret 2011	Penyusun Data Base	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
13	April 2011	Penempatan di asrama	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
14	April 2011	Pelaporan Program Cawu I	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
15	Mei 2011	Evaluasi Cawu I Program Dikterapan	Kemenag Prov.Jatim
16	Agustus 2011	Penyusunan Laporan Program Cawu II	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
17	September 2011	Evaluasi Program Cawu II	Kemenag Prov.Jatim
18	Desember 2011	Penyusunan Laporan Cawu III	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
19	Desember 2011	Evaluasi Program Cawu III	Kemenag Prov.Jatim



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

Data Santri Anak Jalanan pada program DIKTERAPAN

No	Nama	TTL	J. Kelamin	Pndidkn	Nama OrgTua	Pekerjaan	Alamat
1	Alfian Adam	Malang, 28 Februari 1999	Laki-laki	SD	Sutomo	Pedagang	Jl. Dewi Sartika 3 K Batu
2	Ahmad Iqbal R.	Sidoarjo, 14 Maret 2003	Laki-laki	SD	Moch. Usman	Buruh Tani	Temas Batu
3	Amin Rohman Sholeh	Malang, 9 April 2000	Laki-laki	SD	Ponirin	Tukang Ojek	Jl. Patimura Gg. V Batu
4	Andik Setiawan	Malang, 20 Februari 2002	Laki-laki	SD	Tatik Asiyah	Swasta	Jl. Patimura Gg. V Batu
5	Angga Setiawan	Malang, 20 Februari 2002	Laki-laki	SD	Tatik Asiyah	Swasta	Jl.Patimura Gg.V Batu
6	Anisa Karina Ramadhani	Batu, 22 September 2002	Perempuan	SD	Sunaryo	Tukang Ojek	Jl.Patmura Gg.V No.257 Batu
7	Bambang Hermanto	Malang, 22 Agustus 1988	Laki-laki	SD	Suparmi	PRT	Jl. Dewi Sartika 3 K Batu
8	Bayu Prasetyo	Batu, 8 Maret 2001	Laki-laki	SD	Sunawar	Swasta	Jl.Dewi Sartika Gg. 3k Batu
9	Bella Oktariana	Batu, 18 Mei 2000	Perempuan	SD	Amir Hidayat	Swasta	Jl. Patimura Batu
10	Dhea Rachmasari	Batu, 21 September 2000	Perempuan	SD	Sudianto	Swasta	Jl. Dewi Sartika Gg. 1 Batu
11	Dwi Ariani	Batu, 17 Desember 2001	Perempuan	SD	Asmat	Swasta	Jl. Patimura Dg. IV No. 81 Batu
12	Dwi Suyitno	Malang, 11 Maret 1999	Laki-laki	SD	Solikin	Swasta	Jl. Dewi Sartika Batu



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

13	Dzuljalali Wal Ikham	Batu, 16 Januari 2001	Laki-laki	SD	Saiful Arifin	Tukang Ojek	Jl.Patimura Gg.V Batu
14	Fendik Setiawan	Jember, 24 Agustus 1998	Laki-laki	SD	Yanto	Buruh Tani	Jl. Patimura Gg.V Batu
15	Feriska Febriana Sekar	Batu, 6 Februari 2003	Perempuan	SD	Sucipto	Petani	Jl. Patimura Gg V Batu
16	Gaby Mellyniasari	Malang, 7 Januari 2000	Perempuan	SD	Tri Manganti	Pedagang	Jl. Dewi Sartika 3 K Batu
17	Galih Andika Pratama	Batu, 7 april 2002	Laki-laki	SD	Suyono	Kuli Bangunan	Jl. Dewi Sartika 3 K Batu
18	Gilang Andika Pratama	Batu, 23 Mei 2001	Laki-laki	SD	Suyono	Kuli Bangunan	Jl. Dewi Sartika 3 K Batu
19	Hendrik Setiawan	Jember, 15 Desember 2000	Laki-laki	SD	Yanto	Buruh Tani	Jl. Patimura Batu
20	Irfan Syahudi	Batu, 7 Juni 2002	Laki-laki	SD	Sutrisno	Tukang Ojek	Jl. Dewi Sartika 5 K Batu
21	Jessica Fitri Sahira	Batu, 16 Desember 2001	Perempuan	SD	Supardi	Swasta	Jl. Patimura No. 103 Batu
22	Krisna Andrianto	Batu, 19 Juni 2001	Laki-laki	SD	Suprianto	Buruh	Jl. Patimura Gg. V Batu
23	Likfatul Izzah	Malang, 2 Februari 2001	Perempuan	SD	Mochammad Yasin	Buruh	Jl. Dewi sartika Batu
24	MUhammad Adrianto	Batu, 13 November 2001	Laki-laki	SD	Siswanto	Swasta	Jl. Patimura Gg.V No.259 Batu



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

25	Muhammad Fahmi Khoirul	Malang, 17 Januari 1999	Laki-laki	SD	Sumarmi Retno Ningrum	Buruh Tani	Jl. Dewi Sartika Gg 3 K Batu
26	Muhammad Zani Khoirul Arbai	Batu, 7 Maret 2003	Perempuan	SD	Sumarmi Retno Ningrum	Buruh Tani	Jl. Dewi Sartika Gg 3 K Batu
27	Mulyani Kartika Sari	Batu, 27 Januari 2002	Perempuan	SD	Mulyono	Swasta	Jl.Patimura Gg.5 Batu
28	Nabilatul Islamiyah	Jakarta, 2 September 1996	Perempuan	SMP	Sumarmi Retno Ningrum	Buruh Tani	Jl. Dewi Sartika Gg 3 K Batu
29	Nazwa Hilwa,	Batu, 12 agustus 2003	Perempuan	SD	Subandi	Tukang Ojek	Jl.Patimura Gg.5 Batu
30	Novia Nur Azizah	Batu, 2 November 2001	Perempuan	SD	Purwoko Yanurianto	Buruh	Jl. Patimura Gg.IV No. 38 Batu
31	Panji Sukrisno	Malang, 27 Agustus 1997	Laki-laki	SD	Rukaeni	Swasta	Jl. Dewi Sartika Gg 3 K Batu
32	Razi Sholawat Cahyani Wulan	Batu, 26 Mei	Perempuan	SD	Hariadi	Swasta	Jl.Patimura Gg.V Batu
33	Regita Dwi D.R.Y	Batu, 2 Desember 2000	Perempuan	SD	Sucipto	Swasta	Jl. Dewi Sartika Gg 3 K Batu
34	Resti Widi Mardianti	Batu, 11 Maret 2001	Perempuan	SD	Umar Supriadi	Buruh	Jl.Patimura Gg.V Batu
35	Restu Widi Febrianto	Malang, 16 Februari 1999	Laki-laki	SD	Umar Supriadi	Buruh	Jl.Patimura Gg.V Batu
36	Rifaldhi Ilham Hanif Firmansyah	Malang, 10 September 1998	Laki-laki	SD	Sukidi	Tukang Ojek	Jl. Patimura Gg.V Batu



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

37	Riko Pratama	Batu, 24 Juli 2000	Laki-laki	SD	Marjani Ando	Swasta	Jl. Dewi Sartika Batu
38	Riski Novia Ramayanti,	Malang, 11 Januari 1999	Perempuan	SD	Rahmadi	Swasta	Jl. Dewi Sartika Gg 3 K Batu
39	Rizki Ahmad Lutfi Ramadani	Batu, 15 Oktober 2005	Laki-laki	TK	Sukidi	Tukang Ojek	Jl. Patimura Gg.V Batu
40	Satria Wahyu Aji	Batu, 21 Februari 2000	Laki-laki	SD	Rukaeni	Swasta	Jl. Dewi Sartika Gg 3 K Batu
41	Shulbhy Yohar Ariadi	Batu, 6 Mei 2002	Laki-laki	SD	Saiful Arifin	Tukang Ojek	Jl.Patimura Gg. V Batu
42	Surya Saputra	Batu, 15 Februari 2002	Laki-laki	SD	Sutrisno	Kuli Bangunan	Jl. Patimura Gg.V Batu
43	Tantri Harianti	Batu, 17 Maret 2004	Perempuan	SD	Suprianto	Buruh	Jl. Patimura Gg.V Batu
44	Tridawati	Batu, 11 April 2001	Perempuan	SD	Solikin	Swasta	Jl. Dewi Sartika Batu
45	Wahyu Cakra Ningrat	Batu, 7 Juni 2002	Laki-laki	SD	Amir Hidayat	Swasta	Jl. Patimura Gg.V Batu
46	Wahyu Maulana	Malang, 5 November 1998	Laki-laki	SD	Ruslan	Kuli	Jl. Wukir No.6 B
47	Yuli sugeng Krisna	Batu, 9 Juli 2000	Laki-laki	SD	Fatkur Rochman	Kuli Batu	Jl. Patimura Gg. V Batu
48	Yuni Safitri	Batu, 15 Juni 1996	Perempuan	SMP	Samadi	Buruh	Jl. Dewi Sartika Gg.V No.25 Batu



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

49	Yusuf Samsul Ma'arif	Batu, 1 Juli 2001	Laki-laki	SD	Abdul Rahman	Sopir Truk	Jl. Patimura No.5 Batu
50	Zulfatul Hasanah	Batu, 25 Juli 2003	Perempuan	SD	Achmad Wahyudi	Buruh	Jl. Patimura Gg.V Batu

Batu, 1 April 2011
Pimpinan Ponpes Al Ulya

Mukhammad Musryfin
NIP. 197411062003121003



Data Deskripsi Global Kegiatan DIKTERAPAN

- Pihak-pihak yang terlibat dan mensukseskan fase demi fase DIKTERAPAN tersebut yaitu:
 1. Kementerian Agama Kota Batu
 2. MAN Malang II Kota Batu
 3. Dinas Sosial Kota Batu
 4. Dinas Pendidikan Kota Batu
 5. LSM Pekerja Sosial Dan Pendidikan (JaSDiK) Kota Batu
 6. Dewan Asatidz Dan Segenap Santri Ma'had Al Ulya MAN Malang II Kota Batu
 7. Orang Tua/ Wali Santri/ Peserta DIKTERAPAN Tahun 2011
- Santri/ Peserta DIKTERAPAN berjumlah 50 Anak. Terdiri dari:
 - 32 Santri/ Peserta Putera
 - 18 Santri/ Peserta Puteri
 - Santri/ Peserta DIKTERAPAN berusia 7 – 15 Tahun.
 - Santri/ Peserta DIKTERAPAN berstatus pelajar:
 - Pelajar SD = 45 Anak
 - Pelajar SMP = 2 Anak
 - Santri/ Peserta DIKTERAPAN berstatus Drop Out = 3 Anak
- Kegiatan DIKTERAPAN di Ma'had Al Ulya dalam sehari semalam:
 - * Jama'ah Sholat Shubuh
 - * Kajian Agama bakdah Shubuh
 - * Persiapan berangkat sekolah
 - * Sarapan/ makan pagi
 - * Beraktivitas di sekolah masing-masing
 - * Jamaah Sholat Dhuhur
 - * Ice Breacking
 - * Makan Siang
 - * Istirahat dan persiapan belajar Baca Tulis Al Qur'an
 - * Jama'ah Shoalt Ashar
 - * Belajar Baca Tulis Al Qur'an
 - * Kegiatan Life Skill dan Ekstra Kurikuler berlangsung menurut Jadwal yang tertulis pada hari tersebut, yang terdiri atas 5 macam kegiatan:
 - Bela diri - Bola Voli - Marching Band - Computer - Pijat dan Terapi



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

- * Istirahat, Mandi, Persiapan Jama'ah Sholat Maghrib serta makan malam
 - * Jama'ah Sholat Maghrib
 - * Makan malam
 - * Pembelajaran Agama yang berlangsung menurut Jadwal yang tertulis pada hari tersebut, yang terdiri atas 3 pelajaran:
 - Al Qur'an Hadits
 - Aqidah Akhlaq
 - Fiqih
 - * Jama'ah Sholat Isya'
 - * Melanjutkan Pembelajaran Agama
 - * Istirahat dan menikmati Snack
 - * Pembelajaran Umum/ yang akan diajarkan di sekolah pada esok hari
 - * Istirahat, mendengarkan cerita/ Dongeng, Muhasabah dan berdo'a sebelum tidur
- Fasilitas yang diterima Santri/ Peserta DIKTERAPAN di Ma'had Al Ulya antara lain:
- * Perlengkapan Ibadah (Buku Metode Baca Al Qur'an, sarung, Kopyah dan Jilbab)
 - * Perlengkapan Belajar (Tas, buku tulis, pensil, bollpoint, penggaris serta penghapus)
 - * 1 pasang Baju/ Seragam Batik
 - * 1 pasang Seragam OlahRaga
 - * Makan 3 kali dan 1 kali snack



Tenaga Pengajar Program DIKTERAPAN

No	Nama	Keterangan
1	Ust. M. Musyrifin	Kyai/Kepala Ma'had Pembimbing Istighotsah & Qiyamul Lail Pemateri Pengobatan Alternatif & Supranatural
2	Ust. M. Utsman	Pembimbing BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Pembimbing Praktek Ibadah
3	Ust. A. Choirul Muttaqin	Guru Aqidah Akhlak Pembina Seni Islami Pembina Kepramukaan Pembina Marching Band
4	Ust. Maqbul Hidayat	Guru Fiqih
5	Ustdz. Khusnia	Pembimbing BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Pembimbing Menghafal Surat Pendek
6	Ustdz. Sari Dewi	Guru Al-Qur'an Hadits
7	Ustdz. Rizki Ayu	Pembimbing belajar terpantau, Bahasa dan IPS
8	Ust. Fauzul Adim	Pembimbing belajar terpantau, Matematika dan IPA
9	Ust. M. Badi'an	Pembimbing belajar terpantau, Praktek Tekhnologi dan Informasi
10	Santri Ponpes Al-Ulya	Pendamping



**TIME SCHEDULE PEMBELAJARAN DIKTERAPAN DI MAHAD AL-
ULYA 2012**

HARI SENIN

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2	14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
3	15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4	15.15-16.30	(BTQ) Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>
5	16.30-18.15	ISHOMA, Materi FIQIH Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust. Maqbul Hidayat</i>
6	18.15-19.15	FIQIH JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust. Maqbul Hidayat & Santri DIKTERAPAN</i>
7	19.15-20.15	BAHASA dan IPS	<i>Ustdz. Rizki Ayu</i>
8	20.15-21.15	BALAJAR TERPANTAU	<i>Ustdz. Rizki Ayu & Santri DIKTERAPAN</i>
9	21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

HARI SELASA

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2	14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
3	15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4	15.15-16.30	(BTQ) Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>
5	16.30-18.15	ISHOMA, Materi AQIDAH AKHLAK Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust. A. Choirul Muttaqin</i>
6	18.15-19.15	AQIDAH AKHLAK & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust. A. Choirul Muttaqin & Santri DIKTERAPAN</i>
7	19.15-20.15	MATEMATIKA dan IPA	<i>Ust. Fauzul Adim</i>
8	20.15-21.15	BALAJAR TERPANTAU	<i>Ust. Fauzul Adim & Santri DIKTERAPAN</i>
9	21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

HARI RABU

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2	14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
3	15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4	15.15-16.30	(BTQ) Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>
5	16.30-18.15	ISHOMA, Materi QUR'AN HADITS Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ustdz. Sari Dewi</i>
6	18.15-19.15	QUR'AN HADITS & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ustdz. Sari Dewi & Santri DIKTERAPAN</i>
7	19.15-20.15	BAHASA dan IPS	<i>Ustdz. Rizki Ayu</i>
8	20.15-21.15	BALAJAR TERPANTAU	<i>Ustdz. Rizki Ayu & Santri DIKTERAPAN</i>
9	21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

HARI KAMIS

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2	14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
3	15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4	15.15-16.30	(BTQ) Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>
5	16.30-18.15	ISHOMA, Materi PRAKTEK IBADAH Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust. Utsman</i>
6	18.15-19.15	PRAKTEK IBADAH & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
7	19.15-20.15	MATEMATIKA dan IPA	<i>Ust. Fauzul Adim</i>
8	20.15-21.15	BALAJAR TERPANTAU	<i>Ust. Fauzul Adim & Santri DIKTERAPAN</i>
9	21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
 Batu 65315

HARI JUM'AT

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2	14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
3	15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4	15.15-16.30	(BTQ) Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>
5	16.30-18.15	ISHOMA, Materi HAFIDZUL QUR'AN Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ustdz. Khusnia</i>
6	18.15-19.15	HAFIDZUL QUR'AN & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ustdz. Khusnia & Santri DIKTERAPAN</i>
7	19.15-20.15	BALAJAR TERPANTAU	<i>Ust. M. Badi'an</i>
8	20.15-21.15	LIFE SKILL: PENGOBATAN ALTERNATIF	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
9	21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
 Batu 65315

HARI SABTU

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2	14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
3	15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4	15.15-16.30	EKSTRAKULIKULER : OLAHRAGA PRESTASI	<i>Ust. Suyono Ustdz. Ratih Eny Tj</i>
5	16.30-18.15	ISHOMA, Materi PRAKTEK IBADAH Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust. Utsman</i>
6	18.15-19.15	PRAKTEK IBADAH & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
7	19.15-20.15	TEKHNOLOGI dan INFORMASI (Teori)	<i>Ust. Badi'an</i>
8	20.15-21.15	TEKHNOLOGI dan INFORMASI (praktek)	<i>Ust. Badi'an & Santri DIKTERAPAN</i>
9	21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

HARI MINGGU

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	06.30-08.00	FOOD GATHERING & PERSIAPAN PEMBERANGKATAN	Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN
2	08.00-11.30	LIFE SKILL: KEPRAMUKAAN & MARCHING BAND	Ust. A. Choirul Muttaqin & Dewan Asatidz/dza
3	11.30-16.30	HOME VISIT/ PULANG MENJENGUK KELUARGA	Dewan Asatidz/dza & Santri DIKTERAPAN
5	16.30-17.00	IMASHOMA (ISTIRAHAT, MANDI, SHOLAT, dan MAKAN)	Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust. Utsman
6	17.00-20.00	BELAJAR TERPANTAU	M. Badi'an. & Santri DIKTERAPAN
7	20.30-04.30	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	Ust. Utsman Ustdz. Khusnia

KETERANGAN DOKUMENTASI FOTO

- Gambar 1 : Santri DIKTERAPAN Saat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (1)**
- Gambar 2 : Santri DIKTERAPAN Saat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (2)**
- Gambar 3: Santri DIKTERAPAN Saat Life Skill Marching Band (1)**
- Gambar 4: Santri DIKTERAPAN Saat Life Skill Marching Band (2)**
- Gambar 5: Santri DIKTERAPAN Pada Saat Istirahat Di Kamar (1)**
- Gambar 6: Santri DIKTERAPAN Pada Saat Istirahat Di Kamar (2)**
- Gambar 7: Santri DIKTERAPAN Pada Saat Belajar Pendidikan Agama Islam**
- Gambar 8: Santri DIKTERAPAN Pada Saat Shalat Berjamaa'ah**
- Gambar 9: Santri DIKTERAPAN Mendengarkan cerita Islami/Dongeng Menjelang Tidur (1)**
- Gambar 10: Santri DIKTERAPAN Mendengarkan cerita Islami/Dongeng Menjelang Tidur (12)**
- Gambar 11: Santri DIKTERAPAN Makan Bersama (1)**
- Gambar 12: Santri DIKTERAPAN Makan Bersama (2)**
- Gambar 13: Seluruh Santri Menjelang Sosialisasi Program DIKTERAPAN**
- Gambar 14: Santri DIKTERAPAN Tampil Marching Band saat Sosialisasi Program**
- Gambar 15: Santri DIKTERAPAN Menampilkan Tari Tradisional**
- Gambar 16: Santri DIKTERAPAN Menampilkan Beladiri Pencak Silat**